



BELAJAR UNTUK INDONESIA

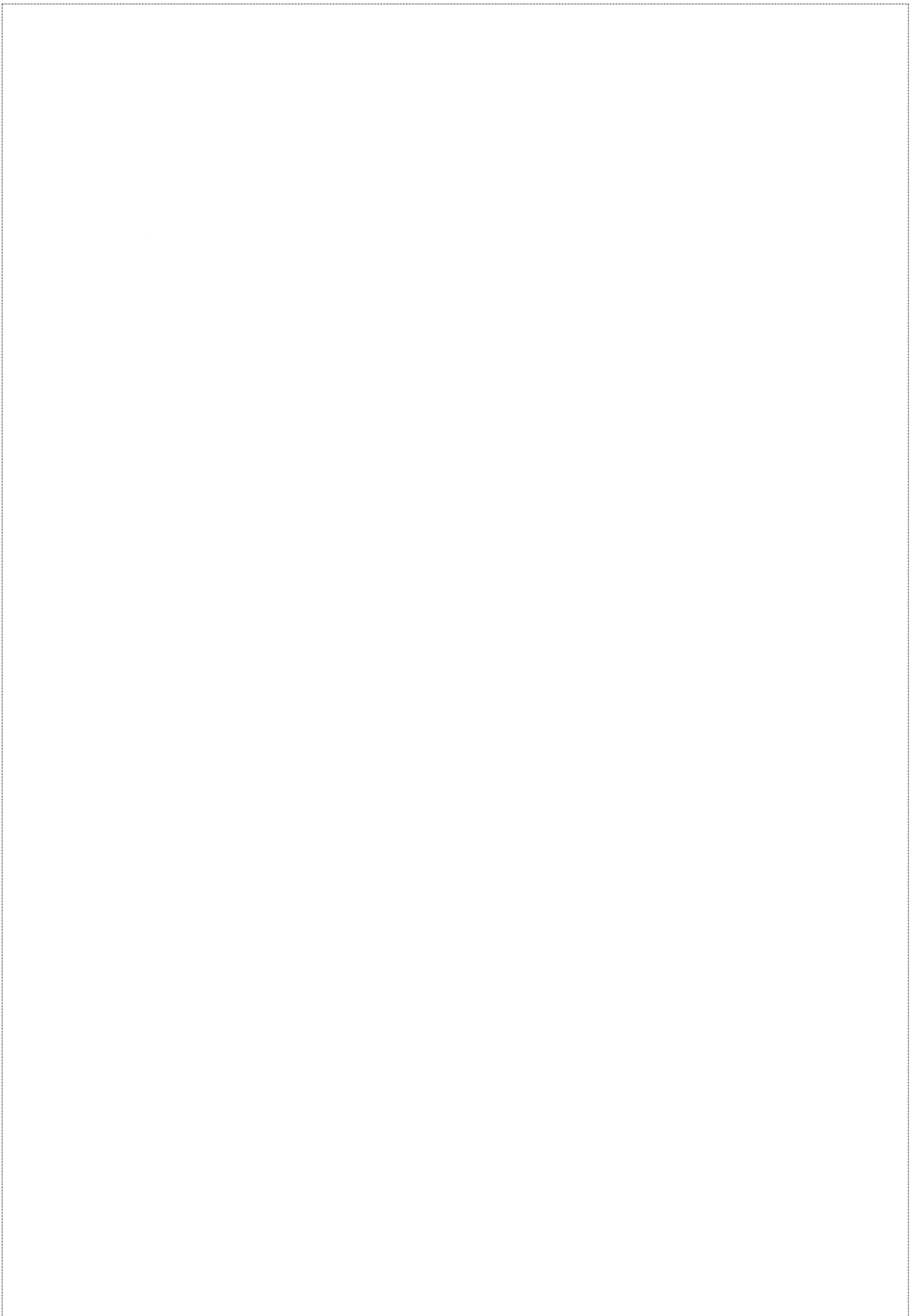
Kompilasi Nilai Positif Berbagai Negara:
Kontribusi Pelajar Indonesia se-Dunia



Overseas Indonesian
Student Association Alliance

PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA SE-DUNIA (PPI DUNIA)

<http://ppidunia.org>



DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi.....	1
Kata Pengantar Redaksi.....	2
Sambutan Koordinator PPI Dunia.....	4
Kawasan Asia dan Oseania	
1 PPI Tiongkok: Inspirasi Kelola Transportasi dari Tiongkok; Transportasi Umum dan Perkotaan.....	5
2 PPI India: Nilai-nilai Positif India untuk Kemajuan Indonesia.....	14
3 PPI Filipina: Kurikulum Terstandarisasi dan Peran Organisasi Profesi dalam Pengembangan Pendidikan Keperawatan Indonesia; Studi Deskriptif Pengembangan Pendidikan Keperawatan di Filipina.....	16
4 PERPIKA Korea Selatan: Inspirasi untuk Indonesia Jaya dari Perubahan Korea Selatan.....	22
5 PPI Australia: Menyongsong Kemajuan Indonesia; Mempertajam Penerapan Prinsip Supremasi Hukum dan Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)	29
6 PPI Singapura: Disiplin dan Kerja Keras sebagai Roda Penggerak Bangsa.....	33
7 PPI Taiwan: Belajar dari Taiwan untuk Indonesia yang Lebih Baik.....	39
8 PPI Jepang: Belajar di Jepang dan Belajar dari Jepang.....	44
Kawasan Timur Tengah dan Afrika	
9 PPMI Mesir: Egypt, the Magic Country!	49
10 HPMI Yordania: Nilai-nilai Positif Yordania.....	51
11 PPI Yaman: Yaman, Negeri Penuh Hikmah.....	54
Kawasan Eropa dan Amerika	
12 PPI Belanda: Belanda - Indonesia; Hubungan Historis yang Kental Saling Menanam Pengaruh antara Dua Negara.....	58
13 PPI Finlandia: Memahami dan Menjunjung Tinggi Pendidikan untuk Kemajuan Indonesia.....	62
14 PPI Prancis: Belajar dari Prancis.....	66
15 PPI Belgia: Nilai-nilai Positif di Negara Belgia untuk Kemajuan Indonesia.....	68
16 PPI Turki: Profil Belajar dan Hidup di Turki.....	73
17 KERIS: Kesadaran Masyarakat Serbia.....	76

KATA PENGANTAR REDAKSI

Banyak kisah dan pelajaran yang bisa kita dapat dari perjalanan. Dan kali ini, mari kita simak sedikit cerita dari negeri gersang di gerbang Benua Afrika, Mesir. Dari perjalanan sejarah Mesir yang sangat panjang, kita akan mengambil satu bagian kecil, yaitu saat Mesir berubah menjadi Mesir Modern di tangan Muhammad Ali Pasya. Ia bukanlah orang Mesir, bahkan tidak memiliki garis keturunan dari orang Mesir. Ia lahir di sebuah desa di Macedonia, berasal dari keluarga Abania. Ia menjadi wakil panglima pasukan Kesultanan Turki Utsmani untuk mengusir pasukan Perancis dari Mesir. Dan di kemudian hari, ia menjadi ‘tongkat Musa’ yang mampu membelah lautan yang telah menenggelamkan Mesir menuju Mesir yang baru dan modern.

Saat rakyat Mesir melihat kemajuan Perancis dalam banyak hal, saat mereka menjajah Mesir selama tiga tahun, saat itulah mereka tersadar bahwa nun jauh di sana ada negara Perancis yang telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Itulah yang kemudian disadari oleh Ali Pasya.

Setelah mengokohkan kembali pondasi negara dari dalam dan luar, mulailah ia memberikan perubahan kepada negaranya. Perubahan itu ia mulai dengan memberangkatkan sembilan tim secara berkala ke Paris, Inggris, dan Swiss. Setiap tim terdiri dari para cendekiawan, penerjemah, calon-calon ilmuwan yang akan mempelajari banyak hal dari Eropa: sains dan teknologi, kedokteran, militer, filsafat, pertanian dan lain-lain. Pengiriman itu terjadi dalam kurun waktu 1813-1844.

Pembangunan Mesir dilanjutkan oleh keturunannya. Meski diiringi dengan gejolak di dalam dan luar negeri, namun Mesir telah berhasil menjadi negara kawasan Timur Tengah paling maju pada paruh pertama abad 20 baik secara ekonomi, pendidikan, maupun militer. Bahkan saat itu Kairo dikenal sebagai “cipratan” Eropa di tanah gersang Arab, jauh sebelum negara-negara teluk menemukan minyak yang kemudian membuat mereka loncat jauh ke depan seperti saat ini.

Perubahan yang tidak sebentar memang. Membangun negara tidak semudah membalik telapak tangan. Butuh waktu berdekade untuk mengubah Mesir menjadi negara maju dan terdepan. Kemajuan Mesir saat itu bukan karena ditemukannya minyak atau dibukanya kanal Suez, namun berawal dari tangan para pelajar, para cendekia, para ilmuwan dan peneliti yang menyerap berbagai macam kebaikan yang mereka temukan di negara Eropa untuk kemudian mereka terapkan di negerinya.

Dan sekarang, mari kita arahkan pandangan ke negeri kita tercinta, Indonesia.

Sejatinya, sudah cukup banyak orang besar Indonesia yang telah mendapatkan keberhasilan di luar negeri. Tidak sedikit dari mereka yang telah sukses membangun negeri tempat mereka tinggal saat ini. Setiap tahun Indonesia mengirimkan para mahasiswanya ke luar negeri, dan kini waktunya Indonesia untuk memanggil para putra bangsanya untuk kemudian membangun Ibu Pertiwi menjadi negara yang lebih baik, demi anak cucu kita di masa depan.

Buku ini adalah kumpulan tulisan dari putra-putra bangsa yang sekarang masih belajar di berbagai penjuru dunia. Ada nilai-nilai positif di setiap negara tempat mereka belajar, dan darinya kita bisa ambil pelajaran dan semoga bisa diterapkan di bumi pertiwi tercinta.

Semoga Bermanfaat.

Kairo, 11 November 2014

PPMI Mesir

SAMBUTAN KOORDINATOR PPI DUNIA

Salah satu tonggak sejarah pergerakan pelajar Indonesia di luar negeri dimulai pada tahun 1922, dimana mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu di Belanda mendirikan cikal bakal PPI Belanda. Mereka, tidak hanya belajar namun juga berkumpul, bersatu padu dan menuangkan pemikiran-pemikiran intelektual mereka demi perjuangan kemerdekaan pada masa itu. Fakta ini menunjukkan bahwa pelajar Indonesia di luar negeri telah ikut serta berkontribusi sejak awal perjuangan bangsa. Dan kini, terdapat puluhan ribu pelajar Indonesia tersebar di berbagai negara di seluruh dunia untuk menuntut ilmu, mulai dari tingkat sekolah menengah hingga post-doctoral.

Perhimpunan Pelajar Indonesia se-Dunia (PPI Dunia) sebagai wadah untuk mengakomodasi dan mengkoordinasikan seluruh potensi organisasi perhimpunan pelajar Indonesia di berbagai negara, bersama-sama berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk kemajuan dan mendukung pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Saat ini terdapat 46 PPI negara yang tersebar di tiga kawasan: Asia dan Oseania, Timur Tengah dan Afrika, serta Amerika dan Eropa.

Kompilasi tulisan “Belajar untuk Indonesia” ini merupakan sebuah upaya kontribusi nyata pelajar Indonesia di luar negeri dalam memberikan gambaran dan nilai-nilai positif di 17 Negara di tiga kawasan tersebut. Ide penulisan ini berawal dari pelaksanaan Simposium Internasional PPI Dunia 2014 pada pertengahan September yang lalu di Tokyo, Jepang. Untuk itu, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh PPI Negara yang telah berpartisipasi dalam menyumbangkan tulisannya dan para editor (PPMI Mesir, PPI Jepang dan PPI Taiwan) dalam proses penyempurnaan buku ini.

Mengutip salah satu tulisan di dalam kompilasi ini; Indonesia bukanlah Tiongkok; Indonesia bukanlah Jepang; Indonesia tentu pula bukan Amerika Serikat ataupun Inggris. Namun, begitu banyak hal yang dapat dipelajari dari negara-negara tersebut yang bisa dijadikan pembelajaran untuk kita bersama dalam membangun, menata dan menjadikan Indonesia yang lebih baik. Semoga tulisan nilai-nilai positif ini dapat bermanfaat.

Mari, Belajar untuk Indonesia.

Wollongong, 11 November 2014

Koordinator PPI Dunia Periode 2014 – 2015

Ahmad Almaududy Amri

PPI Australia

INSPIRASI KELOLA TRANSPORTASI DARI TIONGKOK; TRANSPORTASI UMUM PERKOTAAN

Oleh: PPI Tiongkok

Fathan Sembiring & Dany Wahyudi

Pendahuluan

Sejak peristiwa Revolusi Kebudayaan Besar di Tiongkok pada tahun 1966, Mao Zedong dan pemerintah pusat Republik Rakyat Tiongkok pada saat itu mencanangkan perubahan besar-besaran di segala sisi. Salah satu perubahan besar yang terjadi adalah akselerasi pembangunan infrastruktur di seluruh penjuru negeri Tiongkok. Pada saat revolusi itu terjadi, populasi Tiongkok masih berkisar diangka 694 juta jiwa, namun jumlah tersebut merupakan populasi terbesar di dunia pada masa itu.

Jumlah populasi yang besar menuntut kerja keras para pemimpin RRT yang kala itu memulai pemerintahan yang masih carut-marut akibat konflik yang tidak berkesudahan. Salah satu upaya keras yang dilakukan adalah untuk memperbaiki transportasi, baik sarana maupun prasarannya. Transportasi merupakan hal yang mutlak untuk percepatan perekonomian rakyat Tiongkok dan kemudahan mobilisasi individu, termasuk para pejabat pemerintahan untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik.

Masyarakat Tiongkok pada umumnya merupakan masyarakat yang sensitif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dalam keseharian mereka. Perihal melakukan upaya untuk berpindah dari suatu lokasi ke lokasi lainnya, masyarakat yang tidak memiliki pendapatan terlalu tinggi akan menggunakan alat transportasi dengan biaya termurah, bahkan berjalan kaki bila perlu. Oleh karena itu pemerintah Tiongkok senantiasa peduli dan mempertimbangkan baik-baik aspek sensitivitas terhadap harga di kalangan rakyatnya. Pemerintah Tiongkok juga melakukan distribusi terhadap transportasi dan fasilitas umum, sehingga warga dari berbagai level pendapatan dapat mengaksesnya.

Berbicara mengedepankan transportasi umum, ada baiknya untuk membicarakan prioritas. Prioritas yang dilakukan senantiasa untuk mendapatkan hasil optimum dari suatu perencanaan. Prioritas yang baik dalam pemberesan transportasi adalah transportasi urban. Inter-koneksi dan antar-koneksi moda transportasi sangat diperhatikan di kota-kota di Tiongkok. Wilayah perkotaan yang memiliki sarana yang baik dalam transportasi akan membawa dampak signifikan bagi kelancaran aktivitas perekonomian yang notabeneanya banyak terjadi di kawasan urban.

Indonesia sebagai negara berkembang patut meniru langkah pemerintah Tiongkok dalam mengedepankan penyediaan transportasi sebagai langkah agar rakyat merasa bahwa pemerintah benar-benar melayani seluruh rakyatnya, seperti apa yang diamanatkan dalam konstitusi. Inspirasi-inspirasi mengenai transportasi urban dapat melihat negara yang terletak tidak jauh dari Indonesia ke Tiongkok.

Dengan jumlah penduduk lebih dari 1,3 milyar jiwa, Tiongkok tidak salah kalau disebut sebagai ahlinya untuk mengelola urusan-urusan kolosal. Tidak ada negara lain yang mampu menandingi Tiongkok dalam hal menjaga kondusifitas dalam negeri seraya mengedepankan pelaksanaan pelayanan-pelayanan umum yang bertujuan menyejahterakan rakyat luas. Salah satu aspek dari pelayanan umum yang mencolok ketika mencari inspirasi kebaikan dari Tiongkok adalah kemahiran mengelola transportasi. Transportasi merupakan nadi utama dari perekonomian suatu negara, sebab transportasi menjadi penentu bagi kelancaran mobilisasi fisik baik orang maupun barang.

Manajemen transportasi mencakup aspek yang cukup luas dimana infrastruktur, keamanan, interkoneksi, serta prasarana-prasarana pendukung lainnya turut memiliki andil dalam terciptanya manajemen transportasi yang baik. Manajemen transportasi termasuk dalam salah satu elemen dari Kebijakan Publik. Pencapaian dalam pengelolaan transportasi yang efektif dan efisien juga menunjukkan kualitas kepemimpinan dari pemerintah suatu negara. Transportasi publik merupakan “kemewahan” mendasar yang harus bisa diakses oleh semua lapisan masyarakat. Pemerintah Tiongkok mengerti betul bahwa untuk menjaga stabilitas internal negara harus berorientasi pada perbaikan-perbaikan untuk kelancaran perekonomian.

Selain itu, aspek transportasi yang dibangun dengan baik akan mencegah keriuhan dan kekisruhan dalam negeri akibat kelalaian-kelalaian manajemen transportasi. Ketika sarana-sarana transportasi tersedia dengan baik, warga yang memiliki pekerjaan atau keseharian beraktivitas tidak lagi perlu memikirkan hal-hal lainnya. Kenyataan bahwa manajemen transportasi yang kurang baik agaknya sangat terasa di Indonesia. Dengan kondisi luas jalan yang tidak sebanding dengan jumlah kendaraan menimbulkan kemacetan dimana-mana.

Misalnya, ketika macet seseorang akan merasa bahwa ia telah menyia-nyiakan waktunya hanya untuk berhenti di pertengahan jalan menuju tempat ia bekerja. Ketika sampai di tempat kerja, suasana suntuk dan psikologis yang tidak kondusif akan terbawa sampai nanti pulang dari lokasi kerja. Bayangkan bahwa individu pekerja yang mengalami rasa suntuk dan emosional ketika bekerja akan membawa pada produktivitas yang menurun. Perumpaan tersebut bisa dikalikan dengan berapa jumlah para *commuter* di kota-kota besar di Indonesia, sudah berapa banyak “ongkos”

produktivitas yang hilang; dimana hal tersebut akan mempengaruhi secara akumulatif pada penurunan kinerja perekonomian Indonesia.

Aspek transportasi yang dicoba untuk diangkat di sini adalah **transportasi urban**. Transportasi yang mengedepankan pelayanan untuk kaum urban bukanlah sesuatu yang buruk. Justru di situlah dapat dilihat bagaimana peletakan prioritas kebijakan publik suatu negara.

Perbaikan dan peningkatan sarana-sarana yang berkenaan dengan transportasi di perkotaan akan menjaga kelancaran denyut nadi perekonomian dan aktivitas-aktivitas prioritas lain seperti pemerintahan, dan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan pelayanan transportasi umum di wilayah perkotaan juga menjadikan transportasi sebagai parameter utama dari kesan positif yang dapat dirasakan oleh orang asing. Bukan perihal senangnya warga asing untuk beraktivitas, namun aspek-aspek kenyamanan dan keamanan juga harus senantiasa menjadi faktor pemikiran landasan kebijakan publik. Dengan begitu warga asing akan merasa puas dengan apa yang terjadi di Tiongkok dan menyebarkan kabar positif ini kepada khalayak global bahwa Tiongkok merupakan lokasi yang kondusif untuk melakukan kegiatan-kegiatan susulan seperti investasi, pendidikan, tinggal, dan pariwisata.

Ketika menyadari akan pentingnya transportasi bagi suatu negara, maka pertanyaan yang perlu dijawab pertama kali adalah: apakah kebijakan-kebijakan publik yang diterapkan di Indonesia selama ini bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum? Mari bersama membangun bangsa, dengan terlebih dahulu menyadari pentingnya pengelolaan transportasi yang baik. Manajemen transportasi yang lebih baik, kondisi Negara lebih baik.

Modal Transportasi Keseharian

Fakta-fakta umum yang bisa dijadikan refleksi dan inspirasi kelola transportasi dari Tiongkok adalah sebagai berikut:

1. Indeks kepadatan kendaraan di Tiongkok hanya mencapai 1,77 per km², 84% lebih lapang dari indeks kepadatan di Indonesia.
2. Jumlah total jaringan jalan raya di Tiongkok adalah sepanjang 3,58 milyar kilometer. Angka ini 9 kali jauh lebih besar dari total jaringan jalan raya yang ada di Indonesia secara keseluruhan.
3. Dengan total 86.000 kilometer panjang rel kereta di Tiongkok menunjukkan bahwa kereta baik itu kereta api, MRT, maupun *Gaotie* (kereta peluru) adalah sarana transportasi yang diperhatikan oleh pemerintah guna pelayanan umum.

4. Investasi di bidang transportasi dengan partisipasi swasta di Tiongkok memiliki figur setara dengan \$ 1,32 per \$ 1.000 total GDP Tiongkok.
5. Pemerintah DKI Jakarta sedang bekerja sama dengan pemerintah Kota Chong qing di Tiongkok dalam rangka transfer skema transportasi yang baik. Namun nampaknya sampai hari ini belum terlihat betul hasil dari kerjasama tersebut.
6. Tiongkok sudah sejak lama menggunakan kartu transportasi elektronik yang tergolong tidak rumit untuk membelinya. Tidak seperti di Indonesia yang terlalu banyak *merchant* untuk kartu transportasi elektronik yang akan membingungkan para pengguna jasa transportasi umum. Satu kartu transportasi dapat digunakan untuk penggunaan baik bus umum maupun MRT/subway.
7. Dalam era informasi digital saat ini, tak pelak penggunaan sarana komunikasi seluler pintar juga menjadi primadona dalam kemudahan bertransportasi/berkendara. Cukup dengan membuka aplikasi tertentu, seseorang yang ingin menuju satu lokasi dapat terinformasi dengan jalur mana yang baik untuk digunakan, nomor bus yang cepat untuk mencapai tujuan, atau *line subway* berapa yang harus diambil. Bahkan saat ini di kota-kota besar di Tiongkok sudah memungkinkan untuk memanggil taksi via aplikasi di telepon genggam pintar.

Ada enam moda transportasi utama yang digunakan oleh penduduk perkotaan di Tiongkok yang digunakan dalam keseharian aktivitas mereka, yaitu:

1. Berjalan kaki

Berjalan kaki merupakan moda transportasi yang paling sering dijumpai di Tiongkok. Masyarakat Tiongkok sangat peduli akan kesehatan fisik mereka. Jadi, apabila jarak yang dituju kurang dari satu kilometer, mereka akan dengan senang hati untuk berjalan kaki. Selain karena kesehatan, jalan kaki tidak mengeluarkan biaya apapun. Data yang berhasil dihimpun menunjukkan bahwa jarak rata-rata *commuting* masyarakat urban di Tiongkok adalah sekitar 700 meter. Trotoar yang dibangun untuk pejalan kaki juga dapat digunakan oleh para penyandang tuna netra.

2. Bersepeda

Bersepeda juga merupakan salah satu alternatif transportasi yang kerap kali menjadi andalan publik Tiongkok. Data menunjukkan bahwa sepertiga penduduk Tiongkok bersepeda dalam kesehariannya. Sehat, tentu saja; harga sepeda di Tiongkok untuk keperluan sehari-hari juga tidak mahal, sehingga sepeda menjadi favorit alternatif transportasi warga di Tiongkok. Di kota-kota besar Tiongkok seperti Beijing, Shanghai, dan Guangzhou terdapat sepeda-sepeda yang bisa dipakai

oleh khalayak dengan harga murah. Sepeda-sepeda tersebut biasanya diparkir di dekat stasiun *subway* atau dekat dengan pemukiman warga. Selain sepeda biasa, masyarakat Tiongkok kerap menggunakan sepeda listrik untuk bepergian. Kecepatan laju sepeda listrik tidak secepat sepeda motor, oleh karena itu aman untuk dikendarai. Kecepatan sepeda listrik yang diperbolehkan untuk melaju maksimal mencapai 15 km/jam.

3. Motor/ motor listrik

Sedikit sekali warga Tiongkok yang menggunakan motor seperti yang biasa ditemukan di Indonesia. Alasan yang paling utama adalah masalah keamanan berkendara. Sepeda motor merupakan moda transportasi yang paling berbahaya dibanding dengan moda transportasi lainnya. Ketika pengendara malas menggunakan helm pelindung dan asesoris keselamatan lain, maka kerawanan kecelakaan dalam berkendara motor sangatlah tinggi. Untuk segi kebijakan yang paling ekstrem, penggunaan motor bensin di Kota Guangzhou sama sekali dilarang. Di Beijing sendiri sangat sedikit ditemukan pengendara motor. Pemerintah Tiongkok melindungi segenap penduduknya dengan mengaplikasikan kebijakan keamanan dalam berkendara, salah satunya pengetatan penggunaan sepeda motor. Dengan demikian nyawa warga Tiongkok tidak sia-sia karena kecelakaan berkendara motor. Bahkan sepeda motor dilarang untuk digunakan di dalam lingkungan sekolah atau universitas demi menjamin keselamatan para pelajar.

4. Bus umum

Keseharian warga biasa di Tiongkok pasti tidak lepas dari menggunakan bus umum. Sama seperti di Indonesia, bus umum juga menjadi alternatif transportasi publik yang murah. Segi positif dari sistem kelola transportasi massal di Tiongkok adalah dalam segi kepraktisan dan inter-koneksinya. Bus-bus umum seluruhnya terhubung dengan stasiun atau penghubung jenis moda transportasi lain. Kejelasan penulisan trayek tujuan bus umum di halte-halte bus umum membuat segalanya menjadi jelas. Apalagi untuk warga asing yang notabenenya tidak hapal trayek bus umum. Bus-bus untuk tujuan tertentu juga dapat diakses oleh para penyandang cacat dengan kursi roda.

Bus-bus umum di Indonesia tidak menyediakan pengarahannya yang jelas soal halte-halte tujuan, hal ini sangat menyulitkan penggunaan sarana transportasi umum. Bus umum yang memiliki kejelasan dan sistem interkoneksi yang baik masih terbatas Trans-Jakarta di Kota Jakarta. Aturan mengenai transportasi umum sangatlah ketat dan jelas. Bus-bus umum tidak diperkenankan untuk menaikkan/ menurunkan penumpang kecuali di halte-halte yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga keamanan berkendara dan keteraturan lalu-lintas sangatlah terasa.

5. Subway

Subway atau kereta bawah tanah/Mass Rapid Transit sudah dapat ditemukan di negara-negara maju. Moda transportasi ini wajib adanya apabila sistem kelola transportasi berniat untuk mengedepankan kepentingan umum dan masyarakat pada keseluruhannya. Kelebihan penggunaan kereta bawah tanah terletak pada ketepatan waktu yang menjadi andalan bagi para kaum urban dalam keseharian aktivitas mereka.

Inti dari kesuksesan pembangunan jaringan subway/ metro di Tiongkok adalah kemudahan pembebasan lahan yang akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Di Kota Beijing sendiri setiap tahunnya rata-rata terdapat 2 'subway line' baru yang dibangun. Hal ini serta-merta bahwa pemerintah Tiongkok sadar dan sangat peduli bahwa transportasi publik merupakan nadi perekonomian dan dibangun demi kemaslahatan publik.

Untuk masalah keamanan dan kenyamanan, kereta bawah tanah Tiongkok hampir mirip dengan keamanan yang diterapkan di bandar udara. Seperti menggunakan mesin pemindai x-ray di 99% dari total stasiun subway yang ada di Tiongkok, bahkan ketika kita membawa air putih ke dalam stasiun wajib untuk diminum satu teguk guna menunjukkan bahwa air yang dibawa benar merupakan air putih dan bukan bahan kimia berbahaya. Pada stasiun tertentu terdapat fasilitas yang dapat diakses oleh penyandang cacat dengan kursi roda.

6. Kereta peluru/ Gaotie

Pesaing *Shinkansen* Jepang yang ada di Tiongkok bernama *Gaotie*. Gaotie sendiri berarti "kereta tinggi", yang bermakna kereta yang berkecepatan tinggi. Gaotie efektif beroperasi pada tahun 2008 dimana kecepatan standar maksimal adalah 300 km/jam, hal ini guna mengantisipasi kecelakaan yang pernah terjadi ketika masa uji coba Gaotie dengan kecepatan hampir 400 km/jam pada awal-awal masa operasinya. Masalah kecepatan waktu perjalanan dapat dibuktikan dengan perjalanan dari kota Beijing menuju Guangzhou yang berjarak 2200 km dapat ditempuh dengan waktu 8 jam dengan beberapa kali pemberhentian.

Pembangunan Gaotie serta merta merupakan modernisasi dari moda transportasi di Tiongkok. Dengan harga tiket yang bisa 3 kali lipat dari menggunakan kereta biasa, Gaotie mengutamakan ketepatan waktu, kecepatan, dan kenyamanan, yang tidak ditemukan di kereta-kereta biasa. 90 persen kota-kota besar di Tiongkok sudah bisa dituju dengan Gaotie ini. Gaotie juga merupakan alternatif transportasi yang baik ketika cuaca buruk yang tidak memungkinkan pesawat untuk terbang, atau bagi mereka yang mabuk udara.

Satu hal yang patut menjadi inspirasi kelola transportasi Gaotie ini adalah pembelian tiket yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan calo tiket. Dalam pembelian tiket, para penumpang harus menggunakan kartu identitas yang dalam hal ini telah menggunakan e-KTP. Hal ini menjamin kesamaan harga dan kejelasan informasi jadwal kereta, nomor kursi, dan lokasi tujuan sehingga para penumpang yang menggunakan jasa Gaotie dapat merasa aman dan nyaman.

Mudik di Tiongkok

Mudik merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia melihat perjalanan mudik adalah suatu perjalanan spiritual, dimana segala daya dan upaya akan dikerahkan demi bisa pulang kampung ke daerah asal para pemudik. Ketika sampai di lokasi tujuan mudik dengan selamat, perasaan senang yang tak terhingga akan membuncah di batin segenap individu yang terlibat. Mudik pula merupakan satu contoh penting bagaimana transportasi merupakan elemen penting dalam kehidupan setiap orang.

Di Tiongkok mudik pun juga terjadi setiap tahun baru kalender Tiongkok. Jatuh pada setiap bulan Februari, mudik di Tiongkok merupakan suatu peristiwa mobilisasi manusia yang terbesar se-dunia. Selain terbesar, mudik di Tiongkok juga terbilang sangat kondusif dan sangat terjamin keamanannya.

Agak miris dengan kenyataan bahwa lebih dari 80% pemudik di Indonesia menggunakan motor sebagai moda transportasi untuk menuju lokasi tujuan. Dengan menempuh jarak dan waktu yang tidak sedikit, para pemudik di Indonesia rela untuk mempertaruhkan keselamatan mereka dan orang lain yang juga sesama pemudik. Terlebih lagi apabila mudik dengan menggunakan motor kerap kali berbahaya lantaran kelebihan muatan dan pengendara hanya satu orang, yaitu suami dari sebuah keluarga, sehingga tidak ada yang menggantikan posisi pengendara motor untuk tetap optimal berkendara.

Di Tiongkok, masyarakat dihimbau keras untuk tidak melakukan mudik dengan menggunakan motor. Masyarakat yang kedapatan menggunakan motor akan diberhentikan oleh aparat yang berwenang dan mengalihkan perjalanan mereka dengan menggunakan bus yang sudah disediakan. Hal tersebut serta-merta karena pemerintah sebagai pelaksana kebijakan harus bertanggung jawab atas keselamatan warganya.

Fakta yang di dapat dari sumber online mengenai mudik di Tiongkok pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Terdapat sekitar 230 juta orang total pemudik yang terdata oleh pihak berwenang.

2. Persentase moda transportasi yang digunakan: 60% menggunakan kereta antar provinsi atau Gaotie, 19% menggunakan bus atau mobil pribadi, 11% menggunakan kapal laut, dan 10% lainnya menggunakan pesawat udara sebagai moda transportasi ketika mudik.
3. Dari sekian banyak jumlah pemudik yang berhasil terdata, terdapat hanya 10 orang tewas akibat kecelakaan lalu lintas untuk tujuan bermudik. Jumlah 10 orang itu merupakan hasil dari upaya penurunan jumlah tingkat kecelakaan dalam berkendara yang berhasil ditekan 38,5% dalam jumlah korban, dan 31,6% dalam jumlah kecelakaan.
4. Pada tahun 2014 ini terjadi sekitar 3,6 milyar perjalanan yang dihitung dari banyaknya koneksi moda transportasi yang digunakan untuk mencapai lokasi mudik. Hal ini menunjukkan peningkatan 3 kali lipat dari tahun 1994 yang hanya mencapai 1,2 milyar. Dengan begitu, menunjukkan bahwa ketersediaan alternatif yang aman dalam hal sarana transportasi mudik juga disiapkan oleh pemerintah sebagai perumus dan pelaksana kebijakan bagi rakyatnya.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Indonesia bukanlah Tiongkok; Indonesia bukanlah Jepang; Indonesia tentu pula bukan Amerika Serikat ataupun Inggris. Namun, begitu banyak hal yang dapat dipelajari dari negara-negara yang bisa dikatakan merupakan kumpulan dari individu yang telah melewati proses yang sama dengan Indonesia: jatuh-bangun suatu entitas bersama yang disebut negara. Bila kita terus menutup mata untuk belajar dari pihak lain yang nyatanya memiliki pengalaman yang lebih baik dalam suatu hal, alangkah tidak bijaksana bila sikap seperti itu tetap diterapkan.

Keberhasilan negara-negara maju dalam menampilkan performa terbaik untuk pelayanan publik adalah merupakan hasil dari kejelasan. Di Tiongkok sendiri diuntungkan dengan kondisi dimana tanah merupakan aset negara yang pengelolaannya tidak diberikan kepada pihak swasta, sehingga dengan harapan penyediaan fasilitas-fasilitas yang berkenaan dengan kepentingan umum dapat terwujud dengan cepat dan baik. Berbeda kondisi dengan Jepang, dimana tanah juga dikuasai oleh pihak swasta, namun aspek kejelasan dalam menjalankan fungsi dan peran antara birokrat dan pihak swasta menjadikan Jepang juga merupakan salah satu Negara yang maju dalam tata kelola transportasinya. Begitupun dengan Amerika maupun Inggris yang memiliki kejelasan peran antara sektor publik dan swasta, sehingga semua bisa berjalan beriringan, terutama pembangunan transportasi sebagai kebutuhan utama rakyat banyak.

Berkaca dari penanganan transportasi di Indonesia yang seringkali terkendala dengan tumpang-tindih peran antara sektor publik dan swasta, maka dirasa perlu untuk menangani transportasi

khususnya di perkotaan menjadi satu pintu. Menggunakan sistem satu pintu untuk keseluruhan mekanisme penerapan transportasi umum di perkotaan dari perencanaan hingga pembangunan sarana semata-mata agar ada kejelasan mengenai siapa yang bertanggung jawab atas hal yang spesifik. Dengan begitu aspek penting dalam pelayanan terhadap rakyat ini akan terawasi dengan baik, masyarakat umum pun dapat mengawasinya melalui berbagai media yang telah tersedia.

Harapannya dengan pelaksanaan sistem satu pintu, kecarut-marutan manajemen pengelolaan transportasi perkotaan di Indonesia dapat teratasi. Proses dan waktu merupakan variable lain yang harus diterima bersama, asalkan proses dan waktu tidak dikhianati oleh sesiapa yang berwenang dalam mengurus transportasi perkotaan di Indonesia.

Penutup

想致富先修路 *Xiǎng zhìfù, xiān xiūlù*. Ungkapan dalam Bahasa Mandarin ini berarti “Jalan yang baik menjadi penentu lancarnya rezeki”. Inilah yang menjadi cerminan dasar betapa pemerintah Tiongkok mengerti dan percaya betul bahwa transportasi memiliki peranan penting untuk kesejahteraan rakyat banyak.

Tiongkok memang belum menjadi Negara yang paling maju pada saat ini. Hanya saja perlu diingat bahwa pada masa lampau Tiongkok pernah mengalami masa-masa kejayaan dalam berbagai bidang. Dengan melihat dan mengetahui sejarah, Tiongkok akan kembali merebut hegemoni bangsa yang memiliki capaian-capaian dengan akselerasi luar biasa. Tentu saja hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan-kemajuan tersebut bertujuan untuk memajukan kesejahteraan rakyatnya.

Transportasi merupakan sesuatu yang akan niscaya tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, bahkan kehidupan mikroorganisme sekalipun. Untuk itulah pentingnya pengelolaan transportasi yang baik harus bisa diaplikasikan oleh pihak yang memiliki kewenangan, dan itu semua bisa dicontoh dari Tiongkok.

NILAI-NILAI POSITIF INDIA UNTUK KEMAJUAN INDONESIA

Oleh: PPI India

Moh. Agus Afiya

Nilai-nilai terkait pendidikan di India untuk diterapkan bagi kemajuan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. **Biaya Pendidikan Terjangkau.**
 India mengakui bahwa hak pendidikan adalah hak konstitusional yang fundamental (*fundamental rights*). Hal ini berarti pendidikan adalah hak yang paling dasar bagi warga India. Untuk mewujudkan itu, Pemerintah India pendidikan yang terjangkau. Faktanya, untuk biaya per-semester mahasiswa S2 maupun S3 India di salah satu kampus negeri adalah sekitar Rs 150 atau setara Rp 30.000, khususnya untuk ilmu sosial. Luar biasa murah bukan!
2. **Hadirnya Penerbit Internasional dengan Harga Murah.**
 Hadirnya buku murah versi *Indian Edition* menjadi surga bagi para pecinta buku, khususnya untuk buku-buku dari penerbit kelas dunia. Harga buku benar-benar menjadi ekonomis terjangkau oleh konsumen. Beberapa penerbit itu seperti seperti Penguin, Oxford Press, Macmillan, Harper Collins, Wiley, Hachette, Springer, Pearson, Taylor & Francis, Sage, McGraw Hill dan banyak lagi (API:2014). Dengan adanya buku-buku tersebut, selain terjangkau, mahasiswa dapat langsung menikmati buku tersebut langsung dari sumbernya sehingga berpengaruh signifikan dalam proses perkuliahan.
3. ***English Medium* sebagai Bahasa Pengantar di Sekolah.**
 Selain karena bekas jajahan Inggris dan juga majemuknya bahasa di India, tak heran bahasa Inggris menjadi sangat vital diajarkan di bangku sekolah. Faktanya, tiga bahasa yang wajib diajarkan dalam kurikulum sekolah di India, yaitu Hindi, Inggris, dan bahasa daerah masing-masing. Karena bahasa Inggris takkan lepas saat duduk di bangku kuliah yang dipenuhi oleh buku-buku berbahasa Inggris dan dosen dengan medium bahasa tersebut, dan tentunya bermanfaat bagi dunia kerja.
4. **Jaminan Beasiswa Bagi Mahasiswa Kurang Mampu.**
 Pemerintah memberikan skema MCM (*Merit-Cum-Means*) di bawah Kementerian Minoritas dengan tujuan memberikan bantuan finansial kepada mahasiswa yang kurang mampu dan berbakat untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi. Skema ini memberikan beasiswa bulanan kepada mahasiswa baik S1 maupun S2 dengan angka

bervariasi tergantung negara bagiannya. Khusus mahasiswa S3, Pemerintah memberikan beasiswa bulanan setara hingga 3 juta rupiah perbulannya.

5. Tingginya Publikasi Akademik di Tingkat Internasional.

Berdasarkan data SJR (SCImago Journal & Country Ranking) dari tahun 1996-2013, India menempati peringkat ke-9 di atas Spanyol, Australia, Belanda, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura. Dengan jumlah publikasi sebanyak 868.719. Tingginya angka publikasi akademik di tingkat internasional merupakan salah satu efek dari maraknya penggunaan English medium di sekolah dan melimpahnya buku-buku dengan sumber internasional.

6. Kampus & Institut Peringkat Dunia.

Empat institut di India, termasuk di dalamnya Indian *Institute of Technology* (IIT) New Delhi dan Mumbai, merupakan salah satu dari terbaik 50 dunia pada 30 disiplin ilmu di bawah lembaga *QS World University Ranking* yang melakukan sistem peringkat berdasarkan pada bidang studi yang dimiliki. IIT- New Delhi meraih peringkat tertinggi di India, yang mana pada peringkat ke-42 pada bidang studi teknik elektro. IIT-Bombay pada peringkat ke-49 pada bidang studi teknik elektro, dan di peringkat ke-50 pada bidang teknik sipil, IIT-Madras pada peringkat ke-49 dibidang studi teknik sipil, dan *the India Institute of Science* pada peringkat ke-46 pada bidang studi *material science*. Dan pada bidang ilmu politik dimana *Jawaharlal Nehru University* muncul pada grup peringkat 101-150.

KURIKULUM TERSTANDARISASI DAN PERAN ORGANISASI PROFESI DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA

Studi Deskriptif Pengembangan Pendidikan Keperawatan di Filipina

Oleh: PPI Filipina

Nila Titis Asrining Tyas & Anggie Pradana Putri

Abstraksi

Hasil survey pendidikan keperawatan yang dilakukan pada tahun 2011 mengenai tingkat perkembangan institusi pendidikan keperawatan di Indonesia serta harapan masyarakat dan institusi pelayanan kesehatan terhadap kompetensi perawat telah mengidentifikasi kesenjangan antara harapan dan kondisi saat ini terhadap kompetensi perawat yang disebabkan oleh terbatasnya kualitas penyelenggara pendidikan. Perkembangan keperawatan di Indonesia berjalan sangat lambat dikarenakan beberapa kendala terkait kebijakan akibat belum adanya UU Keperawatan di Indonesia. Kondisi sebaliknya terjadi di negara-negara maju sehingga menyulitkan kesetaraan antara profesi keperawatan di Indonesia dengan di luar negeri. Dengan tidak setaranya perawat Indonesia dengan perawat asing, menyebabkan banyak peluang kerja yang tidak dapat dimanfaatkan atau dipenuhi oleh tenaga perawat Indonesia.

Filipina merupakan satu-satunya negara ASEAN yang dikenal memiliki sistem pengembangan pendidikan keperawatan yang baik dan memiliki *board exam* yang mandiri untuk berbagai profesi sehingga para sarjana di Filipina mampu memasuki bursa kerja internasional dengan mudah. Tulisan ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan studi pustaka.

Ada 3 nilai positif yang dapat diadaptasi dari sistem pendidikan keperawatan Filipina yaitu pembentukan *Nursing Council*, penerapan kurikulum keperawatan terstandarisasi, dan pengadaan *board exam* untuk *Registered Nurse* (RN). Implementasi ketiga nilai positif dari keperawatan di Filipina ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan perawat Indonesia dan memperlebar peluang kerja perawat Indonesia di bursa kerja internasional dengan semakin dikenalnya profil lulusan perawat Indonesia yang berkualitas di kancah internasional.

Pendahuluan

Lokakarya Nasional Keperawatan pada tahun 1983 merupakan momentum penting bagi perkembangan keperawatan di Indonesia yang menetapkan keperawatan sebagai profesi dan

mengamanahkan agar semua kegiatan pengembangan keperawatan diarahkan kepada pemenuhan kriteria profesi, antara lain: memiliki ilmu pengetahuan, ditumbuhkan pada pendidikan tinggi, melaksanakan pelayanan profesi/ profesional dengan menggunakan metode ilmiah. Kesepakatan ini diikuti dengan adanya pergeseran berbagai regulasi pendidikan keperawatan yang semula ditetapkan oleh Departemen Kesehatan diatur oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Demikian juga pendidikan yang semula ada di jenjang SPK dan Diploma III dikembangkan menjadi pendidikan tinggi pada jenjang Strata I/ profesi.

Perkembangan sistem pendidikan keperawatan belum secara utuh dilaksanakan, karena regulasi pendidikan mulai dari perizinan ditangani oleh dua departemen, yaitu Departemen Kesehatan dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini membawa dampak adanya kebijakan ganda dalam regulasi pendidikan Diploma III Keperawatan berupa: perizinan, mekanisme seleksi, ujian, penerbitan ijazah dan akreditasi pendidikan yang berbeda antara kebijakan Depdiknas dan Depkes. Sebagai akibatnya, perkembangan jumlah institusi pendidikan yang tidak terkendali, perbedaan standar dan kualitas pengelolaan, serta mutu lulusan.

Perkembangan keperawatan sebagai profesi saat ini dan masa yang akan datang dihadapkan pada berbagai tantangan yaitu berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, tuntutan kebutuhan masyarakat akan layanan yang berkualitas dan pengembangan profesi Keperawatan, makin meningkatnya kompleksitas penyakit dan respon pasien terhadap penyakit, pengobatan dan lingkungan. Di samping itu dampak dan tuntutan globalisasi dengan adanya: 1) MRA yang sejak tahun 2006 ditandatangani oleh Menteri Perdagangan yang memungkinkan adanya peluang bekerja di lingkungan Negara ASEAN bagi para perawat lulusan ners dan terregister; 2) ASEAN Community yang menekankan kesetaraan standar pendidikan dan pelayanan bidang kesehatan serta keterbukaan pasar kerja dan 3) Peluang kerja yang tersedia sampai tahun 2020 sebesar 1.5 juta tenaga perawat terutama di USA, Eropa dan Australia belum termasuk di Timur Tengah.

Hasil *bench-marking* di berbagai negara menunjukkan bahwa sistem pendidikan keperawatan dan sistem pelayanan keperawatan telah berkembang dengan sangat baik karena didukung oleh sistem ketenagaan dan *credentialing system* yang mengacu pada Undang-Undang Keperawatan di negara-negara tersebut. Selain itu, telah terbina *interprofessional collaboration* yang efektif dimana pengambilan keputusan tentang pasien dilakukan bersama-sama antar disiplin sehingga penanganan pasien dilaksanakan secara komprehensif dan holistik melibatkan semua tenaga kesehatan termasuk profesi keperawatan.

Kebijakan pemerintah tentang perencanaan dan pendayagunaan tenaga keperawatan di tatanan peayanan baik dalam hal jenjang, jenis, jumlah maupun penyebaran belum selaras dengan tuntutan masyarakat dan tantangan perkembangan ilmu dan teknologi serta penataan di bidang pendidikan.

Credentialing System keperawatan di Indonesia saat ini belum dilakukan oleh lembaga credentialing sebagai badan regulator independen (Konsil Keperawatan) yang ditetapkan melalui UU Keperawatan. Pada tahun 2001 dikeluarkan kebijakan yang mengatur sistem registrasi dan lisensi yaitu Permenkes 1239 dalam bentuk SIP, SIK, dan SIPP. Peraturan ini khususnya tentang SIPP digantikan dengan Permenkes 148 tahun 2010, dan Permenkes 161 tahun 2010 tentang registrasi tenaga kesehatan. Namun, karena Permenkes 161 tahun 2010 tidak dapat dioperasionalkan maka kemudian diganti dengan Permenkes 1796 tahun 2011 tentang registrasi tenaga kesehatan yang hingga saat ini pelaksanaannya pun masih banyak kendala. Sebagai akibatnya tidak dapat dibedakan antara tenaga keperawatan yang memiliki kewenangan dengan yang tidak memiliki kewenangan sesuai amanah UU 36 tahun 2009 tentang kesehatan.

Sebagai upaya penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan keperawatan, maka perlu ditetapkan standar penyelenggaraan pendidikan keperawatan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan, dengan mengacu pada berbagai ketentuan perundangan terkait pendidikan yang berlaku khususnya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta peraturan perundangan lainnya. Upaya penjaminan mutu ini juga direpresentasikan melalui pengembangan sistem akreditasi pendidikan keperawatan.

Perkembangan keperawatan di Indonesia berjalan sangat lambat dikarenakan beberapa kendala terkait kebijakan dan implementasinya baik yang berhubungan langsung dengan pendidikan maupun pelayanan. Kendala tersebut makin diperberat dengan belum adanya UU Keperawatan. Kondisi sebaliknya terjadi di negara-negara maju sehingga menyulitkan kesetaraan antara profesi keperawatan di Indonesia dengan di luar negeri. Dengan tidak setaranya perawat Indonesia dengan perawat asing, menyebabkan banyak peluang kerja yang tidak dapat dimanfaatkan atau dipenuhi oleh tenaga perawat Indonesia. Di samping itu kontribusi profesi perawat dalam melaksanakan program pemerintah menjadi belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penataan sistem pendidikan keperawatan sehingga berdampak pada kualitas pelayanan keperawatan/ kesehatan di Indonesia.

Upaya penataan pendidikan keperawatan di Indonesia telah dilakukan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) dengan memprovokasi para dosen keperawatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan (Magister dan Doktoral) ke luar negeri serta mengupayakan

pemberian beasiswa bagi para dosen yang akan melanjutkan pendidikan keperawatan di luar negeri. Upaya ini dilakukan supaya para dosen yang merupakan para pendidik, pencetak serta penginspirasi generasi penerus keperawatan mampu mengadaptasi sistem pendidikan keperawatan di negara lain sehingga kualitas lulusan keperawatan Indonesia meningkat dan lebih dari itu para dosen tersebut bisa mengadaptasi metode “pemasaran” para lulusan perawat di negara lain tersebut sehingga mampu memasuki dunia kerja internasional dengan mudah.

Filipina yang merupakan salah satu negara berkembang di ASEAN adalah satu-satunya negara ASEAN yang dikenal rajin untuk “memasarkan” para lulusan perawat ke negara-negara maju di kawasan Eropa, Amerika, Australia, serta Timur Tengah. Filipina memiliki board of nursing mengatur pelaksanaan ujian Registered Nurse (RN) yaitu lisensi yang diperlukan oleh setiap perawat untuk bekerja di luar negeri. Filipina juga telah memiliki lisensi untuk mengadakan ujian NCLEX secara mandiri dimana ujian NCLEX merupakan ujian untuk mendapatkan lisensi bekerja di Amerika. Lebih dari itu, pendidikan keperawatan di Filipina mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh *Commission of High Education Department* atau Departemen Pendidikan serta sistem evaluasi kurikulum yang berkesinambungan yaitu 4 tahun sekali serta mempertimbangkan profil lulusan yang mumpuni dan kompeten untuk menempuh board exam.

Sinergisitas antara organisasi profesi dan pendidikan keperawatan di Filipina pun sangat tampak karena proses evaluasi kurikulum pendidikan keperawatan akan mempertimbangkan presentase kelulusan para lulusan perawat yang berhasil mendapatkan gelar RN melalui board exam. Menilik dari perkembangan pendidikan keperawatan di Filipina maka Indonesia perlu mengambil langkah strategis untuk mengupas dan menerapkan sisi positif dari pendidikan keperawatan di Filipina ini untuk meningkatkan profil lulusan mahasiswa keperawatan Indonesia dan dikenalnya profil lulusan mahasiswa keperawatan Indonesia di mata dunia.

Analisa Masalah

Permasalahan utama yang muncul dalam perkembangan pendidikan keperawatan di Indonesia adalah:

1. Adanya dua pemangku tanggung jawab dan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan keperawatan di Indonesia.
2. Belum adanya sistem evaluasi implementasi kurikulum pendidikan keperawatan yang terintegrasi antar institusi keperawatan di Indonesia serta organisasi profesi keperawatan guna mengukur keberhasilan dan keefektifan implementasi kurikulum pendidikan

keperawatan tersebut dalam mencetak lulusan perawat yang berkualitas dan mumpuni untuk lulus dalam uji kompetensi.

3. Belum adanya kurikulum pendidikan keperawatan terstandarisasi yang dilakukan secara serentak oleh seluruh institusi pendidikan keperawatan dan dievaluasi secara berkala.
4. Belum adanya *Nursing Council* (Konsil Keperawatan) di Indonesia yang melakukan credentialing system guna pengembangan profesi keperawatan dan melakukan fungsi advokasi tenaga keperawatan supaya memiliki kesempatan yang lebih luas dalam bursa kerja dunia internasional dengan merintis adanya board exam.
5. Belum adanya UU Keperawatan di Indonesia.

Kelima permasalahan ini mengundang sumbangsih para generasi penerus keperawatan Indonesia untuk memberikan kontribusi dalam upaya penyelesaian masalah tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan di Indonesia.

Pembahasan

Era perkembangan keperawatan di Filipina dimulai dari pre-Rezim Spanish hingga bermunculan sekolah tinggi keperawatan di Era Revolusi, diantaranya University of Santo Thomas (1946), Manila Central University (1947), dan University of the Philippines (1948). Karena sadar akan pentingnya suatu kebersamaan untuk perkembangan, perawat di Filipina membentuk suatu asosiasi yang bernama *Filipino Nurses Association* di tahun 1917 kemudian berganti nama *Philippine Nurses Association* (PNA) sejak 1917.

Melalui PNA, advokasi dilakukan hingga terdapat standarisasi pendidikan keperawatan yang tertuang dalam *Commission of High Education Memorandum No. 14 Series of 2009* (CMO 14 Series 2009) yang evaluasinya dilakukan berkala dengan salah satu parameter Nursing Board Exam yang sekaligus merupakan ujian kompetensi untuk mendapatkan gelar Registered Nurse. Adanya Board Nursing (Dewan Keperawatan) mendorong eksistensi profesi perawat di Filipina.

Nilai positif tersebut menjadi intisari dari benchmarking tentang sistem pendidikan keperawatan di Indonesia dan di Filipina. Dengan adanya komitmen, kerjasama, dan kerja keras maka nilai positif tersebut mampu juga diterapkan di Indonesia.

Beberapa hal konkret yang dapat diusulkan untuk meneruskan estafet pergerakan keperawatan di Indonesia adalah:

1. Pemerintah hendaknya menyusun regulasi baru dengan menempatkan pengaturan pendidikan keperawatan Indonesia berada di bawah Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan sehingga dualisme pemangku tanggung jawab akan pendidikan keperawatan Indonesia dan dualisme keputusan mampu dihapuskan sehingga muncul peraturan yang satu makna dalam pendidikan keperawatan Indonesia.

2. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) diharapkan terus berjuang membentuk Nursing Council sebagai tindak lanjut nyata atas disahkannya UU Keperawatan pada tanggal 23 September 2014 yang lalu.
3. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) bekerja sama dengan Asosiasi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) menyusun kurikulum keperawatan terstandarisasi yang harus diimplementasikan oleh seluruh institusi pendidikan Ners di Indonesia dan membentuk sistem evaluasi kurikulum secara berkala guna meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan keperawatan Indonesia.
4. PPNI bersama dengan AIPNI serta *Nursing Council* merintis adanya Nursing Board Exam guna meningkatkan daya saing lulusan perawat Indonesia dalam *ASEAN Economic Community* 2015.

INSPIRASI UNTUK INDONESIA JAYA DARI PERUBAHAN KOREA SELATAN

Oleh: PERPIKA - Korea Selatan

Gregorius Rionugroho Harvianto

Abstrak

Korea Selatan merupakan negara dengan keterbatasan sumber daya alam akibat kondisi topografis yang berbukit dan iklim yang kurang stabil dengan adanya hujan sangat lebat dengan angin taifun dan beberapa kali mengalami fenomena abu kuning. Berbicara Korea Selatan tidak lepas dari *Korean Wave* yang masuk secara masif di Indonesia. Indonesia disebut menjadi negara dengan penduduk terbanyak yang mencintai budaya ataupun artis Korea Selatan. Terdapat beberapa pendapat, bahwa hal ini yang mengakibatkan budaya Indonesia agak memudar dan tergantikan.

Dalam kesempatan ini, sebagai pelajar yang berkesempatan menempuh studi di Korea Selatan, kami merasa perlu menunjukkan sisi lain dari negara Korea Selatan yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia, khususnya Pemerintah Republik Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan kepada Indonesia, negara dengan latar belakang yang cukup mirip dengan Indonesia (banyak kerajaan, dijajah Jepang, dan kemerdekaan kedua negara hanya berjarak 2 hari) mampu bangkit menjadi raksasa Asia dan cukup memberikan pengaruh bagi dunia.

Pada tulisan ini terdapat 6 bidang yang menjadi fokus utama, yaitu: pendidikan, pemerintahan, ekonomi, pemberdayaan masyarakat, iptek dan inovasi, dan kewirausahaan. Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia seharusnya mampu menjadikan Indonesia jauh lebih baik dari Korea Selatan. Jadi, mari belajar dan mengambil inspirasi baru dari negeri ginseng ini untuk membawa dan memberikan perubahan bagi Indonesia yang lebih jaya dari hari ini.

Pendahuluan

Sebagai awal tulisan ini, berikut merupakan fakta dan data terbaru akan perkembangan Korea Selatan sebagai salah satu raksasa perekonomian dunia saat ini. Korea Selatan memiliki: (1) luas area: 100.210 km², (2) kondisi topografis: 30% pegunungan dan perbukitan, (3) jumlah penduduk: 50,22 juta jiwa (World Bank, 2013). Pada tahun 2013, peringkat GDP per kapita Korea Selatan ke-30 di dunia (World Bank, 2013) dan meraih peringkat ke-9 di dunia untuk aktivitas perdagangan (+ 41 miliar US Dollar). Pada bagian pendahuluan ini, terdapat 2 pokok bahasan yang akan disampaikan melalui tulisan ini, yaitu perbandingan Korea Selatan dan Indonesia, serta perubahan Korea Selatan dari awal hingga kekinian.

Perbandingan Korea Selatan dan Indonesia

Peristiwa jatuhnya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki pada 6 dan 9 Agustus 1945 menjadi berkah tersendiri untuk negara Korea Selatan dan Indonesia yang menjadi daerah kekuasaan Jepang. Korea merdeka pada tanggal 15 Agustus 1945, tepat 2 hari sebelum Indonesia juga memproklamkan kemerdekaan. Pasca kemerdekaan Indonesia, Belanda dan sekutu (Inggris, Amerika Serikat dan cs) berusaha menjajah kembali wilayah Indonesia. Pada saat itu, terjadi pemberontakan di berbagai daerah di nusantara. Hal yang sama terjadi di Korea.

Pada kurun waktu yang sama, Korea mengalami perang saudara yang disulut oleh kepentingan ideologi asing. Perang Korea pada 1950-1953 yang menewaskan hampir 2.5 juta jiwa menghancurkan perekonomian dan stabilitas negara yang baru berdiri. Peristiwa ini yang mengakibatkan terjadinya perpecahan antara Korea Utara dan Korea Selatan (Korsel). Indonesia dan Korsel sama-sama menjadi negara miskin setelah lama dijajah. Namun, ada satu hal yang sangat mencolok antara Indonesia dan Korsel pada saat itu dan saat ini. Indonesia sangat kaya dengan sumber daya alam dan tanah yang subur, sementara Korsel sangat miskin dengan sumber daya alamnya. Dengan kondisi yang bertolak-belakang ini, ternyata dalam beberapa dekade kemudian justru Indonesia yang tertinggal jauh dibanding Korsel. Maka dari itu, secara detail perbandingan dan persamaan Indonesia dan Korea Selatan, dibagi menjadi 2 bagian:

a. Kekayaan budaya dan pariwisata

Pada dasarnya, negara-negara Asia sangat terkenal akan keragaman budayanya. Begitu pula dengan Indoonesia dan Korea Selatan, kedua negara ini memiliki kekayaan budayanya masing-masing. Kekayaan budaya yang ditinggalkan dari masa lampau inilah yang cukup menjadi modal wisatawan asing untuk datang berkunjung ke kedua negara tersebut. Namun, sebenarnya, dibandingkan dengan Korea Selatan, Indonesia memiliki jumlah tempat wisata yang mengandung nilai budaya dan historis yang tinggi.

Pada kenyataannya, Korea Selatan tampak lebih peka dan perhatian dalam menjaga peninggalan bersejarah tersebut. Selain itu, Pemerintah Korea Selatan tampak lebih matang dan serius dalam promosi pariwisata. Ada banyak anggapan wisatawan asing di Korea Selatan, promosi dalam bentuk gambar, brosur dan video wisata di Korea Selatan tampak berlebihan dan terkadang “menipu” wisatawan. Inilah yang seharusnya menjadi peluang pergerakan pemerintah Indonesia dalam memanfaatkan teknologi modern untuk melakukan promosi pariwisata Indonesia sehingga dapat menjadi salah satu sumber perekonomian bangsa.

b. Kekayaan Bahari

- Pelabuhan

Korsel memiliki sejumlah pelabuhan internasional yang menjadi fondasi kuat bagi kehidupan perekonomian bangsa. Salah satunya, pelabuhan yang ada di Busan menjadi pelabuhan dengan aktivitas terbesar ke-3 di Asia. Hal ini menunjukkan kekuatan bahari dimaksimalkan dengan sangat baik oleh Korea untuk menunjang perekonomian bangsa. Demikian juga Indonesia, dengan potensi yang dimiliki oleh pelabuhan-pelabuhan di Indonesia seperti Batam, Surabaya dan Makassar, seharusnya Pelabuhan mampu menjadi kekuatan bahari Indonesia di masa mendatang.

- Pertahanan dan Keamanan Pulau Terluar

Sama halnya dengan Indonesia yang kerap mengalami masalah di perbatasan dengan negara tetangga. Korea juga acapkali mengalami perseteruan dengan China dan Jepang dalam klaim pulau yang berada jauh dari daratan Korea. Namun, perbedaan yang sangat mencolok dibandingkan dengan Indonesia adalah Pemerintah Korsel melakukan investasi besar-besaran dalam menjaga pulau terluar dengan membentuk institusi riset yang khusus menangani pulau tersebut, dan mempublikasikan secara masif ke seluruh dunia. Hal ini dapat dilihat dengan adanya *Dokdo Research Institute*.

Perubahan Korea Selatan

Pada awalnya, Korsel adalah negara pertanian tradisional paling miskin. Saat ini, Korsel bangkit menjadi negara industri modern yang disegani dunia. Bayangkan, diawal-awal Korsel harus bergantung pada utang luar negeri hanya sekadar bertahan, bukan berkembang. Saking begitu miskinnya, AS juga sampai memutuskan mengurangi bantuan karena mengira Korsel tidak akan pernah bisa tumbuh. Dalam beberapa dekade kemudian, Korsel mencetak prestasi yang sangat luar biasa sekaligus menjungkirkan semua pandangan rendah terhadap bangsa Korsel.

Pada saat yang sama, bangsa Korea bertekad untuk menyalip negara yang pernah menjajah dan negara yang pernah memandang sebelah mata. Perihnya penjajahan Jepang membuat bangsa Korsel harus mengalahkan bangsa Jepang (dalam pengertian *soft-power*). Ditambah dengan sikap AS yang awalnya memandang rendah justru membuat bangsa Korsel bangkit dan sadar bahwa hanya kebijakan radikal dan semangat kebangsaan tinggi yang bisa membebaskan perekonomian dari stagnasi dan kemiskinan. Selama kurun 1960-1990, Korsel merupakan termasuk salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat. Tahun 1988, di usia ke-43, Korsel sukses menjadi tuan rumah Olimpiade Dunia 1988. Memasuki tahun 1990-an, Korea semakin menunjukkan

eksistensinya menjadi negara maju dengan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia yang tinggi. Dan hingga saat ini, Korsel telah mengalahkan banyak negara dunia termasuk Eropa. Korsel menjadi negara dengan kekuatan ekonomi ke-15 terbesar dunia dan keempat di Asia setelah Jepang, China dan India. Korsel menjadi salah satu negara eksportir barang manufaktur berteknologi tinggi utama, mulai dari elektronik, mobil/bus, kapal, mesin-mesin, petrokimia hingga robotik.

Salah satu kekuatan ekonomi Korsel digerakkan oleh sistem jaringan. Bangsa Korea menerapkan akar jaringan yang sama yakni kepercayaan yang lebih dikenal dengan *Chaebol*. Jaringan Chaebol Korea merupakan konglomerasi korporasi raksasa yang menguasai ekonomi Korea. Chaebol didukung oleh keluarga, namun berbeda dengan *Keiretsu* di Jepang atau *Grupo* di Amerika Latin, para pemimpin Chaebol hampir tidak pernah memegang posisi resmi/ legal chaebol yang dipegangnya. Contoh-contoh dari konglomerasi Chaebol adalah korporasi raksasa Samsung, LG, Hyundai-Kia dan SK.

Nilai Positif untuk Indonesia

1. Pendidikan

Sejak dekade 70an, Pemerintah Korsel berkomitmen dan percaya bahwa pendidikan merupakan kontributor terbesar perkembangan ekonomi negara. Dengan pola 6-3-3-4 yang sama dengan Indonesia, namun pendidikan Korea mendapatkan peringkat 2 terbaik di dunia (96.72%). Dalam perkembangannya, kerjasama riset antara universitas dengan perusahaan yang saling menguntungkan secara kontinyu terus dilakukan dan difasilitasi oleh pemerintah. Sehingga pada akhirnya, perusahaan percaya terhadap riset yang dilakukan oleh perguruan tinggi demikian juga dengan lulusannya. Kekinian, Pemerintah Korsel menekankan penggunaan teknologi sedini mungkin kepada para pelajarnya.

2. Pemerintahan

Keberhasilan Korea Selatan dapat tidak lepas dari perhatian besar pemerintah Korsel pada pendidikan, pembangunan sumber daya manusia, serta investasi agresif di kegiatan penelitian dan pengembangan. Pemerintah melakukan pengelolaan utang luar negeri yang baik, pemerintahan yang *elevis* bersih, makroekonomi yang solid, dan kondisi *elevis*-politik yang *elevis* bebas dari konflik sehingga membuat masyarakat merasa aman. Reformasi birokrasi melalui pengembangan jaringan internet terus dilakukan. Transfer data dan komunikasi antar instansi pemerintah dapat berlangsung lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Seluruh data dapat diakses melalui database

yang terpusat. Pemerintah Korsel memiliki prinsip *good governance* yang dimiliki secara massif dan terstruktur oleh PNS, contoh: pejabat tinggi berani mundur dari jabatan akibat kesalahan yang diperbuat. Dalam perkembangannya, pemerintah Korsel mampu menerapkan dengan sangat baik desentralisasi pemerintahan ke pemerintahan daerah dengan rapi berdasarkan level tertentu.

3. Ekonomi

Dari sisi strategi kebijakan ekonomi, dari awal penguasa Korsel menyadari pentingnya mengembangkan *elevis*. Hal itu meliputi *elevis*-sektor ekonomi unggulan yang secara simultan bisa menjadi sumber akumulasi *elevis* dan memungkinkan terjadinya pertumbuhan berbagai *elevis* turunan dan *elevis* terkait, sekaligus sumber inovasi teknologi dan kelembagaan, seperti pada kasus *elevis* baja dan *elevis* pembuatan kapal. Industri baja yang kuat menjadi katalis bagi tumbuhnya *elevis* otomotif, pembangunan kapal, peti kemas, jalan raya, konstruksi, dan *elevis* perlengkapan rumah tangga, yang saling mendukung dan memperkuat. Sementara itu, *elevis* pembuatan kapal melahirkan *elevis* rekayasa elektrik, elektronik, kimia, material, dan mekanis. Hal inilah yang menjadikan Korea berangkat dari sebagai peminjam atau penerima sumbangan UN, IMF, US dan Jepang hingga akhirnya Korsel mampu menjadi donor bagi *elevis* lain.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Korsel menunjukkan kunci sukses suatu pembangunan ekonomi bukan terletak pada ada atau tidaknya SDA, tetapi pada ada tidaknya kemauan dan kemampuan manusianya, terutama level pemimpinnya, dan pada pilihan-pilihan strategi kebijakan. Keberhasilan Korsel jelas didukung budaya kerja keras dan etos kerja yang tinggi. Orang Korsel dikenal sebagai pekerja keras, dengan jam kerja jauh lebih panjang dibandingkan *elevis*-negara yang tergabung dalam OECD. Faktor lain adalah adanya kemitraan kuat antara pemerintah, swasta dan masyarakat, serta kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan tantangan baru.

Dalam kehidupan sehari-hari, transportasi umum menjadi pilihan utama masyarakat untuk mengurangi tingkat kepadatan di jalan raya. Dalam pengelolaan sampah, adanya aturan menggunakan *elevis* sampah khusus yang mampu mendorong masyarakat tertib pengelolaan sampah. Selain itu, penduduk Korea tidak malu tidak bisa bahasa Inggris. Mereka menantang *foreigner* untuk belajar bahasa Korea. Mereka memiliki prinsip kemajuan suatu bangsa bukan semata-mata bisa berbahasa Inggris, melainkan kerja keras sumber daya manusianya. Hal ini menjadikan masyarakat sangat mencintai budaya dan ikut menjaganya. Di sisi lain, pemerintah Korsel menerapkan wajib militer 2 tahun untuk pria usia 20 tahun ke atas dalam rangka pelatihan fisik dan mental masyarakat.

5. Iptek dan Inovasi

Kemajuan ekonomi dan perindustrian Korsel tidak lepas dari penguasaan bangsa Korea dalam elevisi manufaktur yang terus melakukan riset untuk menghasilkan inovasi baru. Hal ini berdampak langsung pada penciptaan lapangan pekerjaan. Hasil pertumbuhan elevisi dan ekonomi digunakan untuk kemakmuran bangsa Korsel dengan menggunakan teknologi e-banking elevisi di seluruh transaksi di Korsel. Inovasi secara berkelanjutan menjadikan Korea sebagai produsen terbesar semi-konduktor, LCD, kapal laut. Selain itu, pemerintah Korsel juga memiliki komitmen yang kuat untuk sumber elevisi terbarukan, cth: thermal, nuklir, hidro, cogeneration, uap, bioethanol, biodiesel, baterai, dll. Dalam hal ini, dana bantuan riset yang sudah dialokasikan dan memang sangat besar untuk mendukung RnD antara perusahaan dan kampus.

6. Kewirausahaan

Disamping elevisi besar dari pemerintah, kesuksesan Korsel juga tidak lepas dari pembangunan karakter dan kebangsaan rakyat Korsel yang tangguh. Tumbuhnya jiwa kewiraswastaan, tenaga kerja yang sangat terlatih. Semangat kewirausahaan yang menjadikan di Korsel saat ini terdapat lebih dari 20 grup perusahaan yang menguasai pasar elev dan bahkan internasional. Jadi, selain “*political will*” pemerintah Korsel yang tinggi terhadap pembangunan bangsanya, mentalitas rakyat Korea sudah terbentuk dengan bangga dan cinta menggunakan produk lokal. Orang Korea paling benci menggunakan produk dari negara yang pernah menjajahnya yakni Jepang.

Untuk menggunakan produk canggih, secara bertahap dan mandiri, mereka memproduksi sendiri. Karakter bangsa yang cinta akan produk dalam negeri ini membuat perusahaan-perusahaan raksasa Korea jaya di dalam negeri sekaligus bertahap jaya di luar negeri. Produk-produk perusahaan Korea dapat ditemukan disetiap sisi jalan (mobil dan motor), setiap individu (ponsel, kamera), setiap rumah (televisi, mesin cuci, AC, rice cooker dll). Pemerintah Korsel melakukan perkembangan e-commerce yang pesat di Korea bagi wirasusahawan dalam memasarkan produk atau jasa. Dalam berwirausaha, budaya mengambil keputusan secara bersama memberikan beban tanggung jawab bersama dan bekerja dengan penuh harmoni di dalam perusahaan tersebut.

7. Pelayanan untuk *Foreigner*

Dengan kemajuan dalam berbagai bidang, Korea selalu menunjukkan kedigdayaan dalam bidang apapun, dengan membuka peluang sebesar-besarnya foreigner bekerja di sekolah, institusi riset, dll. Pemerintah Korsel juga memberikan pelatihan gratis bagi foreigner wanita yang menikah dengan pria Korea, cth: memasak, bahasa Korea, UKM. Foreigner juga diberikan kemudahan untuk

mengurus segala jenis dokumen dengan *public service* yang cepat dan *reliable*. Namun, budaya ketimuran akan sopan santun terhadap orang yang lebih tua masih dijunjung tinggi.

Penutup

Secara makro, Indonesia dan Korea Selatan memiliki banyak kemiripan. Bahkan, lebih dalam lagi, untuk beberapa hal seperti sumber daya alam, luas geografis, dan jumlah sumber daya manusia, Indonesia tampak lebih unggul. Namun, perkembangan ekonomi, pendidikan dan politik Indonesia masih tertinggal dari Korea Selatan.

Pelajar – pelajar Indonesia di Korea Selatan yang berjumlah lebih dari 900 (per September 2014) memberikan saran sebagai berikut untuk Indonesia agar mampu sejajar atau bahkan unggul dari Korea Selatan:

1. Pendidikan menjadi kunci utama kesuksesan sebuah negara. Pedoman itu merupakan alasan pemerintah Korea Selatan melakukan investasi besar.
2. Reformasi birokrasi, pemberantasan korupsi, dan budaya malu pejabat pemerintah menjadi kunci sukses pemerintah Korea Selatan.
3. Pemerintah harus berani untuk mencari pendapatan negara dan sesegera mungkin melunasi utang-utang bangsa.
4. Masyarakat yang cinta budaya dan produk lokal, serta terus berinisiatif dalam berkarya mandiri dan ikut mendukung pemerintah.
5. Inovasi yang didukung kerjasama yang baik dengan semua pihak merupakan kunci kemajuan ilmu pengetahuan dan riset.
6. Mental berwirausaha dengan mendirikan perusahaan-perusahaan sendiri di negara Indonesia harus tertanam di setiap putra-putri bangsa Indonesia.

MENYONGSONG KEMAJUAN INDONESIA: MEMPERTAJAM PENERAPAN PRINSIP SUPREMASI HUKUM DAN PERLINDUNGAN HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Oleh PPI Australia

Muhammad Taufan dan Ahmad Almaududy Amri

Pengantar

Kenapa supremasi hukum dan perlindungan HAM? Pertama, kedua nilai atau prinsip yang disebutkan di atas adalah bagian dari identitas yang melekat atau identik dengan Australia. Di Australia, prinsip-prinsip tersebut tidak hanya sekedar tercantum pada sumber informasi resmi negara seperti website pemerintah, namun lebih jauh lagi telah dengan baik diimplementasikan. Dan kedua, nilai-nilai positif yang disebutkan merupakan hal yang sangat fundamental dalam memajukan sebuah bangsa.

Gambaran singkat penerapan prinsip supremasi hukum dan perlindungan HAM di Australia:

- Menurut data statistik yang dipublikasi oleh *Australia Institute of Criminology*, tingkat terjadinya kejahatan di Australia secara umum terus menurun. Sebagai contoh adalah tingkat pencurian atau perampokan dari 80 kejadian per 100.000 penduduk (2008) menjadi 60 kejadian per 100.000 penduduk (2011);
- Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Institut Ekonomi dan Perdamaian (IEP), Australia menempati peringkat 15 dari 162 negara paling damai di dunia. Hal ini juga dapat dijadikan salah satu indikator penerapan supremasi hukum dan perlindungan HAM;
- Lembaga *Freedom House* telah mengkategorikan Australia sebagai negara 'bebas' dan memperoleh predikat 1 (terbaik) untuk aspek kebebasan sipil dan hak politik (2012). Tidak berhenti disitu, terkait hak ekonomi dan sosial budaya seperti kesehatan, pendidikan dan lapangan pekerjaan, berdasarkan data statistik OECD, Australia juga memiliki ranking yang sangat baik. Untuk aspek kesehatan, Australia mendapatkan nilai 9.4 dari nilai tertinggi 10, selain itu pendidikan memperoleh nilai 7.7, dan lapangan pekerjaan dengan nilai 8.5, dan
- Secara berkelanjutan kota-kota besar Australia selalu masuk dalam 10 kota paling layak huni (Melbourne, Adelaide, Sydney dan Perth) berdasarkan survey *the Economist Intelligence Unit* (2014).

Meskipun tentu saja tidak bisa langsung diperbandingkan dengan situasi di Indonesia, namun penyampaian data di atas diharapkan dapat memotivasi para pelajar Indonesia dan warga lainnya untuk berusaha menerapkan hal-hal positif yang terdapat di negara Australia untuk kemajuan Indonesia.

Permasalahan

Di Indonesia, hingga saat ini masih banyak sekali masalah hukum yang belum terselesaikan, sebagai contoh: kualitas dan kuantitas aparat penegak hukum, pelayanan administrasi sipil, produktifitas dan kualitas legislasi, pemberantasan tindak kejahatan, akses keadilan di lembaga peradilan hingga ketertiban masyarakat. Masih banyak pula terjadinya kejahatan korupsi dan terorisme, dimana apabila prinsip supremasi hukum tidak dipertajam maka akan menyebabkan semakin berkembangnya kejahatan-kejahatan tersebut.

Selanjutnya adalah perlindungan HAM, hak-hak yang sangat perlu peningkatan adalah pemenuhan hak atas pendidikan dan kesehatan. Indikatornya adalah masih sangat banyaknya infrastruktur pendidikan dan kesehatan yang tidak layak di daerah-daerah, serta terdapatnya kesenjangan yang begitu besar antara akses masyarakat mampu dan miskin atas kedua hak tersebut. Selain itu, terkait dengan perlindungan HAM minoritas: kaum *disable*, perempuan, anak, dll, juga belum memadai.

Definisi Supremasi Hukum dan Perlindungan HAM

Menurut Teori Kedaulatan Hukum, supremasi hukum bermakna bahwa hukum memiliki kekuasaan tertinggi dalam suatu negara. Baik penguasa, rakyat maupun negara, semua harus tunduk pada hukum. Dalam negara hukum modern, supremasi hukum menunjuk pada "*the rule of law*". Supremasi hukum tidak sekedar tersedianya peraturan, tetapi lebih dari itu adalah perlunya kemampuan menegakkan kaidah (*Law Enforcement*).

Adapun Perlindungan HAM merupakan perlindungan serta pemajuan hak-hak yang melekat pada semua orang terlepas dari apapun kebangsaan, jenis kelamin, warna kulit, agama, suku, bahasa dan status sosial lainnya. Contoh dari hak-hak ini adalah hak untuk hidup, hak untuk berpolitik, hak bebas dari kemiskinan, hak memperoleh pendidikan, hak atas akses kesehatan.

Strategi Penajaman Prinsip Supremasi Hukum dan Perlindungan HAM

Secara Konvensional

Hingga saat ini, peningkatan kapasitas penegak hukum terutama melalui pendidikan telah dan terus dilakukan, begitu pula kerjasama lokal, regional dan internasional yang masih terus berjalan sampai

sekarang. Pada tingkat internasional contoh kerjasama tersebut dapat dilihat dengan keterlibatan aktif Indonesia dalam forum *United Nations Convention Against Corruption (UNCAC)* dan *United Nations Human Rights Council*. Terkait peran masyarakat sipil dan partisipasi publik, komunikasi antara pemerintah dan masyarakat sipil hingga saat ini telah berjalan. Ke depannya hal ini sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

Terobosan (*Breakthrough*)

Kepemimpinan transformatif adalah cara memimpin yang menggunakan kharisma para pemimpinnya untuk melakukan perubahan dan merevitalisasi organisasinya. Model kepemimpinan ini juga lebih menposisikan pemimpin sebagai mentor kerja dan mengutamakan aspirasi para pengikutnya, dibandingkan pemberian instruksi secara *top-down*. Adapun output dari kepemimpinan transformatif adalah terjadinya perubahan positif bagi lingkungan sekitar organisasi (pemerintahan atau masyarakat) baik dalam lingkup internal maupun eksternal.

Momentum suksesi kepemimpinan nasional adalah kesempatan emas bagi lahirnya para pemimpin yang dapat mempertajam pelaksanaan prinsip supremasi hukum dan perlindungan HAM di Indonesia. Dengan terpilihnya Jokowi dan Jusuf Kalla sebagai Presiden dan Wakil Presiden Indonesia yang baru, maka secara umum akan dipilih pula pemimpin-pemimpin baru di tingkat menteri atau lembaga negara lainnya, dan ini sangat menentukan bagaimana masa depan penerapan prinsip-prinsip supremasi hukum dan perlindungan HAM. Sebagai langkah awal, diperlukan pemimpin-pemimpin baru yang memiliki integritas, kompetensi dan mau mendengar dalam memimpin suatu organisasi/institusi. Selanjutnya, juga diperlukan ketegasan serta konsistensi pelaksanaan supremasi hukum serta perlindungan HAM yang berlaku sehingga secara bertahap dapat meningkatkan sektor-sektor lainnya, seperti ekonomi, pendidikan, dan pada akhirnya memajukan Indonesia.

Elemen berikutnya adalah penegakan hukum progresif, inti dari penegakan hukum progresif adalah menegakkan hukum dengan pemahaman tidak hanya terbatas pada Undang-Undang saja. Dalam pandangan ini, masyarakat diposisikan sebagai aktor penting dan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa penegakan hukum perlu dilakukan dengan berbagai cara, bahkan tidak hanya dengan hukum itu sendiri. Tiga contoh yang dapat disebutkan adalah melalui *best practices* atau pemberian teladan baik dari aparat penegak hukum atau organisasi (internasional/nasional/lokal), pemberlakuan *reward* dan *punishment*, dan menyebarkan pemahaman hukum yang *out of the box* yang berorientasi pada aspek keadilan masyarakat. Hal-hal yang dapat dijadikan indikator penegakan hukum progresif adalah, antara lain, putusan-putusan

pengadilan, kebijakan-kebijakan atau program nasional-lokal, dan bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah

Penutup

Dengan penguraian di atas, PPI Australia berkeyakinan bahwa Indonesia akan dapat semakin maju apabila prinsip supremasi hukum dan perlindungan HAM dapat dipertajam penerapannya. Terkait peranan sektor-sektor lain (ekonomi, pendidikan dan teknologi) dalam kemajuan suatu bangsa, aspek supremasi hukum dan perlindungan HAM sesungguhnya merupakan sektor mendasar yang perlu dipenuhi terlebih dahulu sehingga sektor lain dapat berjalan baik.

DISIPLIN DAN KERJA KERAS SEBAGAI RODA PENGGERAK BANGSA

Oleh: PPI Singapura

Agustinus Benyamin Prasetyo

Abstrak

Indonesia adalah negara besar yang memiliki penduduk sebanyak 252 juta jiwa. Sebagai negara dengan kuantitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Meskipun demikian, salah satu faktor adalah bagaimana kualitas dan efisiensi dari penggunaan sumber daya.

Singapura adalah negara kecil dengan penduduk di bawah 6 juta orang, termasuk 1.5 juta orang merupakan bukan warga negara. Empat puluh tahun yang lalu, Singapura masih merupakan negara dunia ketiga. Berbagai inisiatif telah dilakukan oleh pemerintah Singapura dalam 4 dekade terakhir yang membawa Singapura dari negara dunia ketiga ke posisi 10 besar pendapatan per kapita terbesar di dunia. Peraturan yang ketat dan suasana kompetitif yang dibangun oleh pemerintahan Singapura merupakan kunci kebangkitan Singapura.

Setelah berkembang puluhan tahun dalam suasana demikian, warga Singapura tumbuh sebagai warga negara disiplin yang terkenal dengan semangat kerja keras dan tidak mau kalah. Bahkan warga Singapura sering disebut memiliki semangat tidak mau kalah atau "*kiasu*". Di samping kemajuan pesat bangsa Singapura, suasana kompetitif Singapura menimbulkan beberapa efek negatif. Misalkan saja, penduduk Singapura terkesan kaku dan sering mengeluh.

Indonesia berada dalam momentum yang baik untuk melakukan perubahan kebudayaan. Budaya memang bukan sesuatu yang mudah untuk diubah tapi kita sekarang memiliki faktor pendorong yang baik, Indonesia sekarang kembali diisi oleh tokoh-tokoh yang mampu menginspirasi perubahan. Pidato dari Admiral McRaven pada acara kelulusan *University of Texas* juga menunjukkan betapa menyenangkan dan pentingnya kedisiplinan dan kerja keras. Dengan inspirasi dari pidato tersebut, semoga kerja keras terlihat sebagai sesuatu yang menyenangkan dan menghasilkan faktor penarik.

Tujuan akhir dari kerja keras adalah Indonesia yang lebih produktif. Semoga tulisan ini mampu menginspirasi kita untuk menjadi disiplin dan bekerja keras.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah sumber daya yang melimpah. Sumber daya manusia Indonesia terdiri dari 252 juta orang (per 1 Juli 2014) yang menempatkan Indonesia di posisi keempat jumlah populasi terbesar di dunia. Di samping sumber daya manusia, tanah air kita juga memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Negara zamrud khatulistiwa yang terletak di iklim yang tropis ini memiliki topologi yang bervariasi sehingga mampu menghasilkan jenis tanaman yang aneka ragam. Di samping itu, Indonesia kaya akan tambang mineral, gas dan minyak yang merupakan komoditi yang terbatas jumlahnya.

Kemajuan Indonesia belakangan ini masih belum mampu menyaingi negara tetangganya yaitu Singapura. Singapura merupakan negara kecil yang hanya terdiri dari 6 juta penduduk, di mana 1,5 juta penduduknya bukan merupakan warga negara. Negara tanpa sumber daya alam ini baru merdeka tahun 1965 dengan keadaan terlunta-lunta dan dimerdekakan dalam keadaan negara dunia ketiga. Namun, perkembangan Singapura yang sangat cepat membuat *Gross Domestic Product with Purchasing Power Parity* (GDP-PPP) Singapura pada tahun 2013 mencapai 60,410 Int\$ atau sekitar 12 kali lipat GDP-PPP Indonesia (4977 Int\$). GDP-PPP adalah salah satu cara mengukur tingkat kekayaan negara, dengan membandingkan daya beli masyarakat yang telah dikoreksi terhadap efek dari perbedaan harga barang antar negara.

Indonesia dan Singapura memang memiliki fokus ekonomi yang berbeda. Singapura merupakan negara turis dan perbankan sedangkan Indonesia merupakan negara agraris. Perbedaan ini berimbas banyak terhadap kecepatan perputaran uang. Namun, perkembangan Singapura yang sangat cepat ini bukan semata-mata didasari faktor fokus ekonomi. Perbedaan ini juga disebabkan oleh budaya Singapura yang disiplin dan etos yang baik dalam bekerja.

Pembahasan

Dalam skala lebih kecil, negara dapat diibaratkan seperti sebuah keluarga. Interaksi antar pemerintahan sebagai kepala keluarga dan anggota keluarga tergantung pada masa lalu negara tersebut. Keputusan yang telah diambil oleh kepala keluarga akan mempengaruhi sifat dan ekspektasi dari anggota keluarga. Demikian pula untuk negara, cara pemerintah memberikan arahan dan peraturan dalam menanggapi masalah akan membentuk budaya di masyarakat.

Singapura mengawali kemerdekaannya sebagai negara dunia ketiga yang merasakan kerasnya dunia Internasional. Negara tetangga Indonesia ini merupakan satu satunya negara modern yang dimerdekakan berlawanan dari kehedaknya. Singapura merupakan bekas negara bagian Malaysia

yang dimerdekakan akibat berbagai konflik rasial. Berlawanan dari kemerdekaan pada umumnya, Perdana Menteri saat itu, Lee Kuan Yew, sadar betapa beratnya menjalankan sebuah negara yang tidak memiliki sumber daya alam dan dengan infrastruktur yang jauh dari memadai. Dalam pidato kemerdekaannya, salah satu kalimat yang beliau ucapkan adalah: *"For me, it is a moment of anguish. All my life, my whole adult life, I have believed in merger and unity of two territories"*.

Lee Kuan Yew adalah tokoh kunci dalam pembentukan sifat dan kebudayaan Singapura. Perdana Menteri Singapura pertama ini memenangkan delapan pemilihan umum dari tahun 1959 hingga masa jabatan terakhirnya pada tahun 1990. Masa pemerintahan yang sangat panjang ini membuat Lee Kuan Yew mampu mendikte Singapura. Mulai dari sebelum kemerdekaan, kemerdekaan di tahun 1965, hingga masa Singapura terkenal di mata internasional sejak awal 1970, Lee Kuan Yew merupakan tokoh yang berada di puncak kepemimpinan Singapura. Kebijakan lama Lee Kuan Yew telah berakar dan menjadi budaya di Singapura. Budaya tersebut misalnya kemampuan dua bahasa (Bahasa utama adalah Inggris dan bahasa sampingan adalah Mandarin, Melayu dan Tamil) yang dimiliki semua warga Singapura dan kurangnya partisipasi politik dari rakyat umum (hampir tidak ada demonstrasi). Selain itu, kebudayaan lain yang dapat terlihat di Singapura adalah keterbukaan Singapura pada pekerja asing yang dulunya diadakan untuk memenuhi kekurangan tenaga kerja di awal 1970 dan semangat kerja yang tinggi yang merupakan faktor utama majunya Singapura.

Singapura sekarang merupakan sebuah negara dengan iklim yang kompetitif. Warga negara Singapura umumnya tidak menginginkan pekerjaan kerah biru. Penduduk dari negara yang memiliki dua universitas di top 50 dunia ini hanya tertarik untuk menjadi eksekutif di perusahaan. Lapangan pekerjaan eksekutif tentu saja jumlahnya terbatas apalagi ditambah dengan Singapura yang terbuka dengan tenaga ahli asing (*foreign talent*) membuat posisi eksekutif semakin sulit digapai. Hal ini mendorong warga Singapura menjadi kompetitif dan menggunakan semua waktunya untuk bekerja. Dengan semangat pantang kalah atau yang sering disebut dengan "kiasu", warga negara di Singapura rela mengorbankan *work-life balance* (keseimbangan antara hidup dan bekerja) agar dapat mempertahankan posisinya di perusahaan.

Berkebalikan dengan semangat bekerja yang dimiliki oleh warga Singapura, Indonesia memiliki kultur yang bisa dikatakan pemalas atau budaya instan. Tentu saja banyak orang Indonesia yang rajin, tapi secara umum Indonesia memiliki *stereotype* yang pemalas dan banyak bicara. Malas dapat memiliki dua arti yaitu malas untuk berjuang atau keinginan untuk hidup enak tanpa mau bekerja keras. Budaya instan ini sudah dimulai dari masa sekolah, yaitu banyaknya kasus mencontek. Namun, budaya ini menjadi masalah jika tetap dibawa karena berefek pada tenaga kerja yang kurang produktif dan bahkan korupsi.

Budaya adalah sesuatu yang ditimbulkan oleh berbagai interaksi komponen masyarakat sehingga bersifat kompleks dan kolektif. Perbedaan atau perubahan sifat satu orang hampir tidak ada pengaruhnya terhadap kebudayaan suatu tempat. Bahkan, orang tersebut akan cenderung mengikuti kebudayaan yang telah ada. Misalkan saja seseorang yang memiliki idealisme terjun ke dunia bisnis. Jika pebisnis idealis tersebut tidak memberikan uang pelicin, maka dia akan kalah dengan kompetitor yang menyuap instansi tertentu. Pada akhirnya pebisnis tersebut akan memiliki dua pilihan yaitu terseret untuk menyuap atau kesulitan yang berkepanjangan, bahkan hingga bangkrut.

Perubahan budaya dapat dilakukan melalui perubahan sistem, tokoh idealis yang berada di puncak ataupun kesadaran kolektif anggotanya. Mengubah kebudayaan melalui perubahan sistem merupakan hal yang sulit untuk negara seumur Indonesia. Dalam konteks negara, perubahan sistem dilakukan dengan perubahan undang-undang. Ketika peraturan dikeluarkan oleh pemerintahan, masyarakat dapat merespon secara positif dengan menjalankan hal tersebut atau dapat merespon secara negatif dengan cara mencari celah peraturan yang bisa dimanfaatkan. Keberadaan celah bergantung pada kepastian hukum dan aparat hukum yang menjalankan. Negara yang sudah berumur dan cukup stabil seperti Indonesia telah memiliki karakternya sendiri. Pembuatan peraturan baru cenderung untuk membuat masyarakat mensiasati ataupun melakukannya sesuai kebudayaan yang telah ada.

Tokoh idealis pasti akan muncul setiap beberapa tahun sekali. Pada beberapa tahun terakhir, kita menemui tokoh-tokoh inspiratif seperti Basuki Tjahjaja dan Ridwan Kamil. Sepak terjang mereka memberikan harapan dan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pemerintahan. Ketika seluruh masyarakat melihat harapan, maka perubahan secara kolektif dapat terjadi. Perubahan secara kolektif memberikan kesempatan bagi perubahan kebudayaan untuk terjadi.

Kesadaran kolektif anggota dapat bersumber dari berbagai tempat lain seperti sebuah kejadian yang baru saja terjadi ataupun cara pandang baru yang muncul di masyarakat luas. Media penyebaran kesadaran kolektif anggota umumnya melalui *word of mouth*. Pada masa sekarang, *word of mouth* bukan hanya sekedar berbicara dari mulut ke mulut, namun juga melalui sosial media maupun artikel. Hal inilah yang akan menjadi tujuan dari tulisan ini yaitu menekankan kembali pentingnya kedisiplinan.

Lawan kata dari instan adalah kerja keras dan kedisiplinan merupakan dasar dari kerja keras. Kerja keras sebenarnya adalah bentuk dari kebiasaan, sesuatu yang diulang terus menerus dalam jangka

waktu panjang. Kebiasaan yang terlihat sepele seperti menembak SIM atau menyeberang jalan sembarangan membangun kebiasaan yang tidak disiplin.

Kebiasaan yang terlihat sederhana merupakan kunci dari hal hal yang lebih besar. Video kelulusan Universitas Texas yang pernah viral pada Mei 2014 telah mengubah cara pandang saya tentang cara merubah dunia. Naval Admiral William H. McRaven mengungkapkan dalam pidato tersebut 10 poin penting kehidupan yang dapat merubah dunia. Namun, di antara kesepuluh hal tersebut, hal pertama yang beliau ucapkan adalah, *"If you want to change the world, start off by making your bed"*. Merapikan kasur dan mengubah dunia merupakan dua hal yang memiliki skala yang jauh berbeda. Namun, Komandan ke-9 pasukan operasi khusus Amerika Serikat ini menjelaskan bagaimana satu keberhasilan kecil akan tertumpuk dalam diri dan pada akhir hari, kebiasaan kecil tersebut telah menggugung menjadi kesuksesan yang besar.

Sesederhana merapikan kasur, kedisiplinan selalu dimulai dari hal yang paling kecil. Mengembalikan barang yang telah kita pinjam adalah hal yang mudah. Mendatangi suatu kegiatan tepat waktu juga bukanlah hal yang sulit. Seiring dengan banyaknya kegiatan dan tekanan finansial, bekerja keras dan tidak tergoda untuk mendapatkan penghasilan yang tidak halal merupakan sesuatu yang lebih berat. Dengan membiasakan diri berdisiplin, sifat baik ini akan terus terbawa sampai ke fase hidup yang lebih jauh.

Mendalami pidato Admiral McRaven, disiplin ternyata merupakan suatu hal yang menyenangkan. Secara naluri, manusia merupakan makhluk yang bangga akan produktivitas diri. Disiplin memberikan rasa bangga terhadap diri sendiri dan rasa bangga tersebut mendorong kita untuk meraih lebih. Ketika seseorang menunda-nunda pekerjaan (*procrastinating*), seringkali dia akan merasa menyesal karena telah membuang-buang waktu. Menariknya, sekalipun kita menyesal akan pemborosan waktu, kita tetap saja mengulangi kesalahan ini.

Di samping produktivitas, beberapa golongan menganggap semangat kerja keras di Singapura telah mematikan kebebasan berpendapat dan berkreasi. Ki Suratman, mantan ketua umum Majelis Luhur Taman Siswa telah meletakkan sebuah prasasti bertuliskan "Disiplin Pribadi Mendorong Tumbuh Kembangnya Kreativitas". Mantan ketua dari salah satu lembaga pendidikan terbaik di Indonesia ini percaya bahwa kedisiplinan tidak bertolak belakang dengan kreativitas. Kedisiplinan merupakan dasar dari produktivitas dan semakin produktif seseorang, kesempatan berkreasi menjadi semakin luas.

Martin Scorses misalnya, beliau adalah sutradara film Hugo dan terkenal sebagai sosok yang disiplin. Dengan memperhatikan setiap detail dan kerja keras, beliau mampu menghasilkan

berbagai film yang menarik. Hal itu merupakan bukti nyata bahwa kedisiplinan tidak ada hubungannya dengan surutnya kebebasan dan kreatifitas. Di Singapura sendiri, budaya merupakan sesuatu yang terapresiasi dengan baik. Negara yang memiliki penduduk asing mencapai 30% dari total penduduk ini memiliki apresiasi budaya yang tinggi. Dengan ukuran negara yang lebih kecil dari provinsi Jakarta, Singapura memiliki berbagai pentas budaya tradisional (Budaya Malaysia, Indonesia, India dll) dan budaya pop puluhan kali dalam setahun. Kesan bahwa Singapura tidak memiliki kebebasan berkreasi hanyalah sekedar ilusi dari efektifitas dan kecepatan Singapura dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi warga negara asing yang tinggal di Singapura cukup lama pasti mengenal penduduk Singapura sebagai orang yang suka mengeluh. Hal ini beberapa kali dibahas dalam seminar dan bahkan digunakan pula dalam acara komedi di Singapura. Salah satu komedian youtube, "Wah Banana" juga mengangkat topik ini dalam 16 sifat penduduk Singapura. Selama bersekolah di Singapura, saya juga merasa bahwa pernyataan di atas tidak salah. Memang penduduk di negara tetangga kita ini sering mengeluh untuk hal-hal yang tidak perlu.

Saya memiliki beberapa teman yang mengeluh karena mereka tidak memiliki Iphone-6 atau Samsung Galaxy S6. Kedua benda termasuk benda yang cukup mewah di negara kita. Namun, mengeluh bukanlah sesuatu yang jarang terjadi di Indonesia juga. Sahabat kita mengeluh atas keputusan pemilu, atas kebijakan kenaikan BBM dan oleh karena pendapatan yang rendah. Keluhan dari sahabat kita di Indonesia memang lebih vital dan menyangkut hidup mati. Namun, perbedaan dari kedua jenis keluhan tersebut sebenarnya menunjukkan bahwa Singapura adalah negara kelas satu dan manusia memang suka mengeluh. Namun, tentu saja lebih menyenangkan mengeluh di dalam Porsche daripada mengeluh di dalam metro mini.

Semangat kerja keras adalah sesuatu yang baik. Tidak ada efek negatif yang nyata dari kebiasaan bekerja keras. Tentu setiap orang ingin hidup enak tanpa bekerja siang malam dan ingin menghabiskan waktu bersama teman atau bermain games sepanjang hari. Tapi, seharusnya kita merasa lebih bangga untuk meraih apa yang kita mau dengan keringat sendiri. Untuk merasakan rasa bangga tersebut, seperti yang diucapkan dalam pidato kelulusan University of Texas, kita bisa memulainya dari hal sederhana seperti merapikan kasur di pagi hari. Kebiasaan baik yang ditumpuk, perlahan-lahan menjadi bagian dari cara hidup. Pada akhirnya, produktivitas tersebut akan menjadi bagian dari kebanggaan personal dan kemajuan negara kita.

BELAJAR DARI TAIWAN UNTUK INDONESIA YANG LEBIH BAIK

Oleh: PPI Taiwan

Retno Widyastuti, Triyono Yudha Hanggara S., M. Nur Ghoyatul Amin dan Dedi Fezriansyah P.

Pendahuluan

Republic of China (ROC) atau yang lebih dikenal sebagai Taiwan, dikenal dengan berbagai produk elektronik berkelas dunia seperti ASUS dan ACER, serta semi-konduktor terbesar di dunia. Taiwan memiliki GDP sebesar US\$ 918,300,000,000 (estimasi 2012). Besaran angka populasi total yang mencapai 23 juta jiwa, dan GDP tersebut membuat Taiwan berada di posisi 20 besar perekonomian dunia dengan kondisi masyarakat yang cukup makmur dengan pendapatan per kapita sebesar US\$ 39.400 (estimasi 2012 menurut CIA World Factbook, 2013).

Berdasarkan data statistik, cadangan devisa Taiwan menduduki peringkat empat di dunia (setelah China, Jepang, dan Rusia), dan memiliki kekuatan ekonomi terbesar ke-17 dunia, serta termasuk empat macan Asia bersama Korea Selatan, Singapura, dan Hongkong. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun dengan status politik yang belum diakui secara internasional, Taiwan tetap mampu memberikan kemakmuran dan kesejahteraan secara ekonomi bagi masyarakatnya.

Sampai bulan September 2014, terdapat lebih dari 3.200 pelajar dan mahasiswa Indonesia yang sedang menuntut ilmu, serta sejumlah 200.000 Tenaga Kerja Indonesia di Taiwan. Dalam tulisan berikut, Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Taiwan akan memaparkan sekilas latar belakang Taiwan serta beberapa hal yang bisa kita pelajari dari Taiwan terutama terkait sistem layanan publik, serta informasi singkat terkait studi di Taiwan.

Sekilas tentang Taiwan

Taiwan terletak di Asia Timur Laut (antara Jepang dan Filipina) dengan total luas area sebesar 36.000 kilometer persegi (ROC Year Book, 2012). Wilayah ROC meliputi pulau Taiwan sebagai pulau utama sekaligus terbesar, juga Kepulauan Kinmen, Kepulauan Lienchiang (Matsu), Kepulauan Penghu, Pulau Lanyu (Orchid Island), dan Pulau Lutaο (Green Island). Total garis pantai di Pulau Taiwan mencapai 1.566 kilometer, dengan panjang wilayah sekitar 400 km dari utara ke selatan dan sekitar 145 km dari timur ke barat di garis terlebarnya (ROC Year Book, 2012).

Taiwan pernah menjadi koloni Belanda dengan nama Formosa hingga akhirnya direbut kembali oleh Kekaisaran China pada 1683 di bawah Dinasti Qing. Kemudian sejak tahun 1895 Jepang

mengkolonisasi Taiwan hingga tahun 1945. Pada awalnya, Taiwan berada di bawah kedaulatan Republik China yang berkuasa di China Daratan, setelah Partai Nasionalis China (Kuomintang) melakukan revolusi di China dengan mengakhiri kekuasaan Dinasti Qing dan mendirikan Republik China pada 1912. Namun demikian, pemberontakan Partai Komunis China (CPC) pada 1945 memaksa Partai Nasionalis China mundur hingga ke Taiwan dan mendirikan pemerintahan dengan nama yang tetap sama yaitu Republik China, sementara Partai Komunis China mendeklarasikan berdirinya negara Republik Rakyat China di China Daratan.

Sejarah berdirinya Taiwan membuat pihak China dan Taiwan berseteru mengenai kedaulatan hingga akhirnya disepakati mengenai prinsip *One China* pada tahun 1992 melalui “92 Consensus” dimana secara garis besar mengatakan bahwa Taiwan dan China menyepakati bahwa hanya ada satu China di dunia ini dengan interpretasi masing-masing mengenai satu China. “92 Consensus” inilah yang menyebabkan kerap terjadi kesalahpahaman dari negara-negara lain ketika menjalin hubungan dengan China dan Taiwan.

Taiwan memiliki total populasi sebanyak 23.299.716 jiwa (estimasi Juli 2013), dengan komposisi lebih dari 95% penduduk adalah keturunan Han China, dan sisanya adalah orang asli (indigenous), serta imigran. Berdasarkan data dari The National Immigration Agency, antara tahun 1991 dan 2011 jumlah warga negara asing (tidak termasuk dari China Daratan) yang hidup di Taiwan jumlahnya meningkat dari sebelumnya 30.000, kini menjadi 466.206 orang, dimana sebagian besar imigran merupakan pekerja *blue-collar* yang datang di awal tahun 1990-an, dan juga ada peningkatan angka pernikahan antara warga Taiwan dengan warga asing. Pada Januari 2012, pekerja asing di Taiwan mencapai 80% dari total jumlah populasi orang asing di Taiwan (ROC Year Book, 2012).

Belajar dari Taiwan

Ada beberapa *best practices* dari Taiwan yang dapat menjadi referensi Indonesia untuk menjadi lebih baik. Beberapa di antaranya antara lain; National Health Insurance (NHI), Transportasi terintegrasi dengan kartu Easy card, U-Bike, I-Taiwan dan infrastruktur menyeluruh.

National Health Insurance (NHI)

Salah satu keberhasilan Taiwan dalam mensejahterakan dan meningkatkan taraf hidup manusianya adalah melalui program asuransi kesehatan nasional (NHI) ini. NHI merupakan sistem perencanaan asuransi sosial yang bersifat nasional dan wajib bagi setiap warga Taiwan (termasuk warga asing yang menjadi residen di Taiwan). Sistem ini memberikan akses kesehatan yang sama untuk setiap warga.

Sistem pelayanan dan asuransi kesehatan nasional Taiwan yang dikelola oleh *Ministry of Health and Welfare* ini, diperkenalkan pada Maret 1995. Kebijakan ini bermula dari reformasi kesehatan yang dilakukan Taiwan pada era 1980-an, terutama setelah mengalami pertumbuhan ekonomi. Pemerintah membentuk komisi dan melakukan perbandingan sistem pelayanan kesehatan di 10 negara lain, dan mencoba mengkombinasikan kebaikan dari tiap sistem, dan membentuk sistem uniknya sendiri. Dr. Michael Chen, wakil presiden Biro NHI Taiwan tahun 2009, menyampaikan bahwa pada dasarnya model NHI diambil dari Medicare di Amerika Serikat, namun yang berbeda adalah program NHI mencakup seluruh masyarakat, sedangkan Medicare hanya untuk lansia.

Setiap warga Taiwan dan residen mendapatkan *Health IC smart card*, semacam kartu sehat, yang mencakup data dan profil pasien, rekam medis, dan resep obat. Adanya kartu ini tidak hanya mencegah penipuan asuransi, pelayanan dan pengujian yang berulang, serta pembayaran yang tidak semestinya, tetapi juga memudahkan dokter untuk mengetahui seluruh rekam medis pasien dengan menggunakan card reader dan komputer. Keunggulan lainnya adalah sistem pembiayaan yang otomatis tercatat, dan segala rekam medis (tes kesehatan maupun resep obat) yang terdata, dapat mencegah terjadinya pemberian pengobatan yang berlebihan oleh dokter, sekaligus mencegah pasien menyalahgunakan sistem.

Menurut Wu, Majeed dan Kuo (2010), keistimewaan NHI lainnya antara lain akses yang baik, mencakup masyarakat secara luas, jangka waktu menunggu yang singkat, harga yang cukup murah, dan sistem data pengumpulan nasional untuk perencanaan dan penelitian. Dengan model yang ditawarkan NHI, masyarakat memiliki kebebasan untuk memilih rumah sakit dan dokter tanpa harus mencemaskan daftar tunggu.

NHI juga memberikan keuntungan dan paket yang lengkap, yang mencakup pelayanan kesehatan dan pencegahan, resep obat, pelayanan kesehatan gigi, pengobatan China, kunjungan rumah oleh perawat, dan sebagainya. Selain itu, melalui NHI orang yang bekerja tidak perlu mengkhawatirkan hilangnya asuransi mereka apabila mereka berganti pekerjaan atau pensiun.

Easy Card

Mirip dengan Octopus Card di Hong Kong, Easy Card merupakan salah satu smart-card yang memiliki banyak fungsi. Easy Card memberi kenyamanan bagi penggunanya untuk mobilisasi dengan beragam transportasi umum seperti rental sepeda umum, MRT, Kereta Api jarak dekat maupun Bis umum tanpa perlu menggunakan uang cash. Selain itu, Easy Card juga dapat digunakan sebagai alat bukti pembayaran di berbagai *convenient store* di seluruh penjuru Taiwan. Easy card juga memberikan diskon ekstra apabila penumpang melakukan transfer kendaraan dari bis ke MRT

dan sebaliknya, serta diskon kereta lokal, juga biaya yang lebih murah bagi pelajar dan orang yang berlangganan. Hal ini memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penduduk di Taiwan dalam menjalankan aktivitasnya.

U-Bike

Taipei merupakan salah satu kota di dunia yang ramah terhadap pengguna sepeda, dengan fasilitas jalur sepeda yang nyaman. Pemerintah kota Taipei, dalam hal ini Departemen Transportasi, memberikan fasilitas transportasi umum yang relatif baru berupa sepeda dengan sistem sewa. Fasilitas sepeda sewa ini disebut U-bike. Untuk menyewa sepeda ini sangat murah dimana untuk pemakaian di bawah 30 menit, dihitung gratis, dan tiap 30 menit pengguna hanya membayar sekitar 4000 rupiah.

Sistem penyewaan sepeda ini ditujukan untuk mendorong masyarakat untuk menggunakan sepeda sebagai kendaraan transit jarak pendek. Selain itu, adanya sepeda juga mendorong masyarakat untuk menggunakan kendaraan rendah energi, mengurangi polusi lingkungan, dan meminimalisir penggunaan kendaraan bermotor (untuk kasus Taipei, penggunaan motor).

Taipei bukanlah yang pertama menerapkan sistem ini di Taiwan. Kaohsiung, kota terbesar kedua yang berada di selatan Taiwan, sudah memulai sistem ini terlebih dahulu. Skema persewaan sepeda macam ini sudah umum dilakukan di kota-kota di berbagai penjuru dunia. Salah satunya yang terkenal adalah *Velib system* di Paris.

I-Taiwan

Sebagai salah satu bentuk pelayanan publik dan kemudahan akses internet, Pemerintah Taiwan membangun fasilitas *hotspots* di 5.100 lokasi utama pariwisata, bangunan pemerintah (termasuk di antaranya kantor pos dan gedung layanan pemerintah) serta pusat transportasi seperti stasiun bis dan kereta, bandar udara di seluruh penjuru Taiwan. Tidak hanya masyarakat, para turis yang datang ke Taiwan mendapatkan kemudahan akses ini sehingga memberi kenyamanan mereka dalam berkeliling dan berwisata di Taiwan. Hal ini sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan pemerintah dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum untuk akses internet selama mereka melakukan aktivitas di luar rumah atau aktivitas bisnis.

Belajar di Taiwan

Taiwan menjadi salah satu tujuan studi bagi sekitar 3.200 pelajar dan mahasiswa Indonesia. Dengan standar hidup yang cukup tinggi di Taiwan, termasuk kualitas pendidikan, infrastruktur dan

transportasi umum yang nyaman, namun dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan negara maju lainnya, hal ini menjadi daya tarik bagi mahasiswa asing.

Sebagian besar mahasiswa yang ada di Taiwan mengambil studi di bidang teknik atau sains, serta pertanian yang memang sudah dikenal dunia dengan keunggulannya. Selain itu juga Taiwan memberikan suasana yang kondusif bagi pelajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin, yang menjadi bahasa terpenting dunia selain bahasa Inggris.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama menuntut ilmu di Taiwan, banyak hal yang bisa dibawa pulang oleh masyarakat Indonesia ke tanah air untuk kemajuan dan kesejahteraan Indonesia yang lebih baik.

BELAJAR DI JEPANG DAN BELAJAR DARI JEPANG

Oleh: PPI Jepang

Pramudita Satria Palar

Jepang dapat dikatakan merupakan salah satu negara Asia yang populer di mata orang Indonesia. Bagaimana tidak, mari kita mulai dari produk otomotif dan elektronik dari negara Jepang, saya yakin kita semua sudah sangat fasih menyebutkan merek-merek produk Jepang ada yang di sekeliling kita. Kita pun sudah lama mengenal sejarah pahit masa-masa penjajahan Jepang di Indonesia yang utamanya kita pelajari dari buku teks sejarah di sekolah. Atau jika saya sebutkan Doraemon, saya yakin Anda semua sudah sangat mengenal tokoh robot kucing yang satu ini. Dari segi politik dan ekonomi sekalipun, hubungan antara Indonesia dan Jepang sudah terjalin baik walaupun tentunya juga diiringi dengan pasang surut selama berpuluh-puluh tahun. Ini menggambarkan sudah betapa familiar dan dekatnya kita dengan Jepang, suka atau tidak suka, ketahui atau tidak kita ketahui. Bahkan dewasa ini, belajar di Jepang dan menuntut pendidikan formal di Jepang juga merupakan cita-cita cukup banyak orang Indonesia.

Kita akan coba melihat statistik-nya, pada tahun 2013 jumlah pelajar Indonesia yang belajar di Jepang adalah sekitar 2.410 orang¹, atau 1.8% dari total pelajar asing yang belajar di Jepang. Angka ini cukup bervariasi dan jumlah aktualnya tentunya lebih banyak karena belum memasukkan pelajar Indonesia yang belum mendaftar secara resmi ke Kedutaan Republik Indonesia di Jepang. Walaupun demikian, angka ini masih terbilang sangat sedikit jika dibandingkan dengan China (81.884), Korea Selatan (15.304), dan Vietnam (6.290), dimana Indonesia berada dalam level yang sama dengan mahasiswa Amerika Serikat (2.083) di Jepang. Jika melihat dari segi bidang yang ditekuni oleh mahasiswa Indonesia di Jepang, proporsi besar ada pada bidang Sains dan Teknologi.

Dari korespondensi dan diskusi informal dengan Atase Pendidikan KBRI Tokyo persentase mahasiswa di bidang sains dan teknologi ini berada di atas 70% dari total keseluruhan mahasiswa Indonesia yang berada di Jepang. Kapabilitas dan citra negara Jepang dalam bidang sains dan teknologi merupakan salah satu faktor pendorong presentase yang tinggi tersebut. Belum lagi Jepang memberikan kesempatan beasiswa yang cukup banyak dari segi jumlah yang dapat dimanfaatkan orang Indonesia untuk melanjutkan studi-nya di Jepang. Dengan belajar di Jepang, para pelajar tersebut tentunya akan dibekali dengan keilmuan dan ketrampilan spesifik di bidangnya masing-masing. Belajar di Jepang, ataupun mengunjungi Jepang, merupakan mimpi sebagian besar orang

¹ Sumber : http://www.jasso.go.jp/statistics/intl_student/data13_e.html

Indonesia. Tetapi perlu kita ingat bahwa keterbatasan akan membatasi mimpi orang-orang ini. Tidak semua orang akan dapat berangkat untuk belajar di Jepang, walaupun suatu saat nanti jumlah pelajar Indonesia di Jepang akan lebih banyak dari sekarang, akan tetap ada orang-orang yang tidak berhasil mendapatkan kesempatan tersebut. Singkatnya, tidak semua orang bisa belajar di Jepang.

Tetapi satu hal penting yang perlu kita ketahui adalah: belajar di Jepang dan belajar dari Jepang adalah dua hal yang berbeda. Memang irisan dari dua hal tersebut tidak bisa dipungkiri karena pasti ada tapi penting bagi kita untuk bisa mengetahui perbedaan antara dua hal tersebut. Belajar di Jepang artinya adalah kita menuntut ilmu di Universitas Tokyo, Kyoto, Hokkaido, maupun universitas-universitas ataupun institusi pendidikan formal lainnya di Jepang. Keluaran dari belajar di Jepang adalah gelar akademik, ijazah, dan bukti-bukti otentik lainnya bahwa kita pernah mengambil dan lulus dari pendidikan formal dari universitas di Jepang. Tentunya kesempatan untuk belajar di Jepang adalah terbatas jika kita melihat dari segi kuota universitas maupun biaya pendidikan dan hidup yang juga cukup tinggi di Jepang. Tetapi apakah ini berarti bahwa tidak semua orang bisa belajar dari Jepang? Tidak. Tidak bisa dengan semudah itu kita hitam-putihkan. Belajar dari Jepang adalah hal yang mungkin untuk semua orang, amat sangat mungkin sekali. Lalu bagaimana caranya?

Belajar dari Jepang artinya adalah mempelajari hal-hal baik yang bisa kita dapatkan dari bangsa Jepang. Mempelajari nilai-nilai positif dari perilaku dan kebudayaan bangsa Jepang adalah hal yang bisa dipelajari oleh siapa saja, tidak terbatas untuk orang Indonesia yang sedang berada di Jepang. Jepang bukanlah bangsa yang hanya bisa diindentikkan dengan teknologi maju, tetapi justru hal-hal kecil dan nilai-nilai positif yang tertanam di diri setiap individu Jepang itulah yang harus kita pelajari.

Tidak hanya dari per individu, bagaimana bangsa Jepang hidup dalam komunitas kecil (keluarga / lingkungan tempat tinggal) maupun komunitas besar (sebagai suatu negara) dan bagaimana mereka bekerja dan berperilaku secara kelompok juga merupakan hal baik lain yang bisa kita pelajari dari Jepang. Kita sudah cukup mengetahui perilaku-perilaku kecil dan terpuji bangsa Jepang seperti mengantri, membuang sampah pada tempatnya, ketepatan waktu, dan budaya “ke-kita-an” bukan “ke-aku-an”. Sekilas memang terlihat seperti tindakan dan hal kecil, tetapi bukankah hal yang besar selalu dimulai dari hal kecil ataupun merupakan bagian dari hal-hal kecil tersebut?

Ingat bagaimana perilaku penonton Jepang di salah satu pertandingan di Piala Dunia 2014 yang membersihkan tempat duduk mereka di stadium setelah negara mereka kalah bertanding? Hal ini memang sudah menjadi kebiasaan dari bangsa Jepang, tetapi mereka juga berpikir apa efek buruk yang dapat terjadi jika mereka tidak melakukan hal yang baik, kurang lebih contohnya adalah “Jika

saya tidak mengantri dengan benar, akan ada beberapa orang yang saya rugikan? Seringkali kita justru berpikir hal-hal seperti ini: “hanya saja saya yang buang sampah sembarangan, jalanan tidak akan menjadi kotor”. Tetapi coba kita bayangkan jika semua penduduk di satu kota di Indonesia membuang sampah sembarangan di jalan? Jelas kota tersebut akan menjadi kota yang sangat tidak nyaman dan juga tidak sehat.

Perilaku komunitas merupakan suatu kesatuan dari perilaku individunya, oleh karena itu penting bagi kita untuk berpikir apa pengaruh tindakan kita terhadap lingkungan dan komunitas di sekeliling kita. Kita dapat belajar dari bangsa Jepang dari bagaimana mereka membina komunitasnya. Hal-hal seperti mengantri dan membuang sampah pada tempatnya adalah hal yang sebenarnya universal, tetapi kadang sulit sekali bagi kita untuk melakukannya, dalam hal ini Jepang bisa menjadi contoh bagi kita untuk mulai membuka pikiran dan melakukan tindakan-tindakan nyata.

Ketepatan waktu pun adalah hal bersifat universal tetapi hal seperti ini dapat dilihat dengan sangat jelas di bangsa Jepang. Dengan merasakan sistem transportasi di Jepang kita dapat merasakan betapa sangat berharganya waktu. Ketepatan waktu transportasi umum di Jepang merupakan contoh paling terlihat dari kacamata seorang turis. Jika bus umum terlambat datang sekitar satu atau dua menit, maka orang Jepang sudah akan mulai celingak-celinguk mencari dimana bus yang dinantikan, dan hal ini sangatlah jarang sekali. *Shinkansen* (kereta cepat Jepang) mencatat data keterlambatan secara rata-rata selama 0.6 detik pada tahun 2010.

Detik. Bahkan di bawah satu detik dan bukan dalam kisaran menit. Wajar jika transportasi umum merupakan pilihan yang paling nyaman untuk berpindah-pindah tempat di Jepang, ditambah dengan kondisi infrastruktur transportasi yang sangat aman, bersih, dan nyaman. Ketepatan waktu transportasi umum adalah hal yang paling mudah dilihat jika kita ingin melihat budaya tepat waktu di Jepang. Tapi tentunya budaya tepat waktu ini sudah merupakan hal yang juga sudah merupakan bagian dari kultur bangsa Jepang dan masing-masing individu Jepang, tepat waktunya transportasi umum hanya merupakan contoh cerminan dari budaya kolektif tepat waktu setiap orang Jepang.

Satu hal lain yang dapat dipelajari dari Jepang adalah bagaimana setiap individu Jepang sangat bangga dengan pekerjaan/ profesi yang ia miliki. Seorang polisi akan sangat bangga dengan pekerjaannya, karena ia tahu tanpa orang-orang seperti dirinya maka keamanan lingkungan akan sulit terjaga. Tampil di depan publik bukan hal yang diperlukan, bagaimana cara menjalani pekerjaan yang diamanahkan orang lain dengan sebaik-baiknya merupakan hal yang lebih penting. Oleh karena itulah jarang sekali kita melihat seorang Jepang yang begitu gila tampil di depan publik.

Kultur “ke-kita-an” dan bukan “ke-aku-an” sudah menjadi budaya yang mendarah daging dalam bangsa Jepang. Segala macam keberhasilan dan prestasi dipublikasikan sebagai hasil kerjasama suatu kelompok, karena memang begitulah adanya. Kadang mungkin kita sendiri benar-benar ingin tampil di depan publik untuk menunjukkan hal apa yang kita lakukan, agar dunia tahu apa yang sudah kita perbuat, sudah kita lakukan. Tetapi ketahuilah sekali lagi apa yang kita jalankan itu lebih penting daripada munculnya wajah kita di depan publik karena masyarakat jauh lebih membutuhkan hasil kerja kita. Singkatnya, inilah salah satu hal dari Jepang yang mengagumkan, jika kita semua sadar akan peran masing-masing dan berbuat yang terbaik, akan sangat mungkin kita dapat mencapai dan membentuk komunitas yang sehat dan saling menghargai satu sama lain.

Melihat dalam skala yang lebih luas, kemajuan ekonomi (walaupun sekarang sedang mengalami stagnansi, atau tidak terlalu bergerak) dan industrial negara Jepang juga merupakan buah dari pendidikan moral, kultur, dan hal-hal positif kecil yang dilakukan masing-masing orang Jepang. Ketelitian dan ketekunan bangsa Jepang juga berperan besar terhadap berbagai macam inovasi yang dimiliki bangsa Jepang. Keteraturan dan ketepatan waktu telah membantu untuk meningkatkan efisiensi berbagai macam sektor di Jepang karena tidak atau atau sedikit sekali waktu yang terbuang sia-sia. Budaya mengantri bangsa Jepang telah membantu negara Jepang menjadi negara yang tertib dan teratur. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pendidikan moral dan sikap yang sudah ditanamkan sejak kecil. Tidak mengantri dengan benar, membuang sampah sembarangan, merusak barang publik, menyeberang jalan sembarangan, adalah hal-hal yang buruk dan hal-hal ini sudah ditanamkan dari tingkat sedini mungkin. Pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan moral acapkali lebih penting daripada pendidikan ketrampilan. Hasilnya dapat kita lihat jika kita berjalan di lingkungan kota Jepang yang bersih, aman, transportasi yang tepat waktu, dan penuh keteraturan.

Ironisnya, belum tentu orang-orang yang belajar di Jepang dapat sepenuhnya belajar dari Jepang. Hal ini murni karena belajar dari Jepang hanya bisa dilakukan oleh orang yang mau membuka pikirannya, dan tentunya membuka pikiran tidak hanya sekedar membanding-bandingkan kemudian mengomentari (contoh: Jepang maju ya, Indonesia kapan maju ya). Komentar-komentar seperti barusan bukanlah hal yang konstruktif karena seringkali orang yang memberikan komentar tersebut juga sebenarnya tidak terlalu peduli, yang lebih penting baginya adalah lebih seru memberikan komentar daripada melakukan tindakan nyata. Banyak yang lupa bahwa hal yang paling penting adalah bagaimana menerapkan apa yang sudah kita ketahui dan pahami tersebut.

Kemajuan Kabupaten Bantaeng adalah salah satu contoh baik dari bagaimana hal-hal baik dari Jepang dapat diterapkan di Indonesia mengingat bupati Bantaeng saat artikel ini ditulis merupakan alumni dari Universitas Jepang. Beliau memberikan contoh yang sangat baik mengenai hal-hal baik

apa yang bisa kita pelajari dari Jepang: amati, pahami, kemudian terapkan. Tidak semua orang bisa belajar di Jepang, tapi semua orang bisa belajar dari Jepang. Belajar dari Jepang bisa dilakukan dengan berbagai macam media: membaca buku, membaca artikel di internet, memperhatikan tingkah laku orang Jepang berdiskusi dengan orang lain, bahkan menonton film atau dokumenter seputar Jepang. Hal-hal yang saya ceritakan di tulisan singkat ini hanyalah potongan kecil dari apa yang dapat kita pelajari dari Jepang, saya menulis tulisan ini untuk mencoba membuka pikiran saya sendiri dan orang-orang yang membaca tulisan ini bahwa belajar dari Jepang (ataupun bangsa lainnya) bisa dilakukan oleh semua orang.

Di luar itu, penting juga untuk tidak sepenuhnya kagum dan membangga-banggakan orang Jepang secara berlebihan. Seringkali kita berpikir seperti ini: “Negara seperti Jepang sudah berpikir bagaimana mencapai luar angkasa, kita masih saja berpikir bagaimana mendamaikan konflik di negara sendiri”. Jangan salah, negara Jepang juga memiliki masalah-masalahnya sendiri. Pemerintah Jepang juga berpikir keras untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut. Mulai dari piramida penduduk yang terbalik, jumlah penduduk yang menurun, masalah ekonomi (jangan salah, statistik menunjukkan satu dari tiga wanita single Jepang berada di bawah garis kemiskinan), dan masalah-masalah lainnya.

Sebagai individu pun orang Jepang juga dikenal sebagai orang yang pemalu, tertutup, mudah stress, dan senang membicarakan orang lain dari belakang. Saat kita mempelajari sesuatu bukan hanya hal-hal positifnya yang perlu kita pelajari, tetapi juga penting untuk mengetahui yang buruk agar kita tidak melakukan hal-hal buruk tersebut. Tetapi di luar berbagai permasalahan tersebut, kembali ke topik utama, belajar dari Jepang bukanlah suatu hal langka, siapa saja dapat melakukannya dan dapat memanfaatkannya untuk kebaikan diri sendiri dan orang-orang di sekitar. Penting juga kita mengingat budaya-budaya baik bangsa sendiri yang sudah mulai terkikis dari waktu ke waktu agar kita tidak hanya menjadi bangsa yang maju jika dilihat dari angka-angka ekonomi maupun kemajuan teknologi, tapi juga dari segi moralitas dan kebudayaan. Masih jalan yang panjang untuk menuju itu, tetapi akan jauh lebih panjang lagi jika kita tidak memperbaiki diri sendiri dan mengabaikan hal-hal kecil yang justru sangat penting.

EGYPT, THE MAGIC COUNTRY!

Oleh: PPMI Mesir

Ahmad Hujaj Nurrohim & Chairia Ikrima Sofyan

Mesir adalah sebuah negeri yang memiliki peradaban tua, mulai dari zaman Firaun, Yunani, Romawi, Koptik sampai zaman Islam. Salah satu peradaban Islam yang masih ada sampai saat ini adalah Al-Azhar yang menjadi rujukan keilmuan Islam di dunia. Selain itu, negeri para nabi ini juga memiliki letak yang sangat strategis, sehingga menjadi penghubung antara Eropa, Asia dan Afrika.

Beasiswa yang mudah didapatkan menarik para pelajar asing untuk berbondong-bondong menimba ilmu di Mesir. Biaya hidup yang relatif murah, masyarakatnya yang mudah memaafkan dan peninggalan sejarah serta alamnya yang eksotis menarik turis asing untuk datang ke Mesir. Tanahnya yang subur diiri sungai Nil membuat Mesir menjadi pengeksport buah-buahan ke luar negeri, bahkan sampai ke Indonesia. Maka tidak heran jika Mesir disebut-sebut sebagai tanah yang berkah setelah Makkah, Madinah dan Palestina.

Orang bijak mengatakan, “Ambillah yang baik dan campakkanlah yang buruk”. Kita semua bisa mengambil sisi positif dari negeri Mesir untuk dibawa ke Indonesia tercinta, sehingga kita menjadi bangsa yang lebih maju dan beradab.

Nilai-nilai Positif Mesir

1. Mesir memiliki universitas Al-Azhar, universitas tertua di dunia yang telah berdiri sejak tahun 969 Masehi. Dalam rentang kurun waktu yang sangat panjang itu, Al-Azhar tetap kokoh memegang prinsip moderatisme dan mau berdialog dengan semua pihak. Al-Azhar telah dan akan selalu mencerdaskan warga Mesir dan umat Islam di dunia, karena memiliki lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai universitas. Lembaga pendidikan Al-Azhar tersebar di seluruh propinsi Mesir, bahkan SMP dan SMA nya banyak menyebar di seluruh penjuru dunia. Jumlah keseluruhan mahasiswa al-Azhar mencapai angka sekitar 500.000 orang, dan pelajar asingnya mencapai 40.000 orang.
2. Mesir menyediakan beasiswa untuk para pelajar pribumi dan pelajar asing, terutama Al-Azhar. Dari sekitar empat puluh ribu mahasiswa asing, lima ribu di antaranya mendapatkan beasiswa penuh; asrama dan makan gratis plus uang saku dan uang buku. Sementara yang tidak tinggal di asrama, mereka juga mendapat beasiswa dari al-Azhar sendiri dan dari lembaga-lembaga sosial dari dalam dan luar Mesir

3. Hubungan para pemuka agama sangatlah dekat dan bisa mengontrol pengikutnya masing-masing, bahkan seringkali bekerjasama di segala bidang dan menjaga satu sama lain. Syekh al-Azhar Ahmad Thayyib sebagai pemimpin tertinggi umat Islam di Mesir sangat dekat dengan Pope Shenouda III yang menjadi pemimpin Kristen Koptik. Tidak heran jika ketika kita memasuki gerbang Gereja Gantung maka kita akan melihat foto beberapa generasi Pope Alexandria bersama Syekh Azhar dan Mufti Negara Mesir. Hubungan baik antar pemuka agama ini telah ada sejak lama dan akan tetap dilanjutkan oleh generasi berikutnya.
4. Warga Mesir terkenal dengan keramahan dan kedermawanannya. Air minum gratis selalu tersedia di pinggir jalan setiap musim. Apalagi di bulan Ramadhan, buka puasa gratis hampir di setiap mesjid, dan tidak jarang sedekah berupa uang dan barang kebutuhan pokok mengalir untuk para pelajar asing.
5. Mesir adalah Negara tujuan eksport yang bagus, sebab barang yang sampai ke Mesir bisa dijual lagi ke antar benua. Mesir menjalin kerjasama dengan Negara-negara Arab dan Afrika, sehingga beberapa komoditasnya bebas pajak.
6. Mesir memiliki nasionalisme yang tinggi. Hal itu terlihat pada langkanya pekerja asing yang menduduki pos-pos penting di Mesir. Negara ini lebih memberdayakan warganya, bahkan menjamin hidup para buruh sampai hari tuanya.
7. *Cairo dinner cruise* adalah salah satu unggulan Mesir di bidang pariwisata. Turis lokal maupun asing bisa menikmati indahnya pemandangan kota Kairo dengan makan malam sambil berlayar di restoran terapung, dan di sepanjang jalan penampilan-penampilan khas Mesir bisa dinikmati setiap harinya.
8. Mesir memiliki instalasi gas yang sangat memberi keuntungan bagi masyarakat Mesir, karena tagihannya sangat murah dibanding gas tabung
9. *Free Internet everywhere!* Koneksi internet tanpa batas.

Nilai-nilai positif Mesir tersebut sangatlah baik untuk dicontoh dan diaplikasikan di negeri kita tercinta, utamanya dalam hal toleransi beragama. Juga, nilai-nilai sejarah yang masih terawat hingga kini, serta kedermawannya yang tiada henti.

Semoga dengan mengambil nilai-nilai positif yang ada di Mesir dan Negara-negara lainnya, Indonesia akan semakin kuat dan jaya. Amin.

NILAI-NILAI POSITIF YORDANIA

Oleh: HPMI Yordania

Nafid al-Firdaus

Pendahuluan

Yordania didirikan pada tahun 1921. Nama aslinya Trans Yordania, lahir pada abad ke 20 dalam konferensi San Remo, April 1920, di bawah mandat Inggris. Pada tanggal 16 Mei 1922 Inggris menyerahkan pemerintahan Trans Yordania kepada Amir Abdullah bin Husein. Kemudian beliau menjadi raja pertama untuk negara Yordania. Meskipun demikian, dalam urusan pertahanan hubungan luar negeri dan keuangan tetap berada dalam kekuasaan Inggris. Pada 25 Mei 1946 nama Trans Yordania dirubah menjadi Kerajaan Hasyimiyah Yordania dan diperingati sebagai hari Kemerdekaan, pada tahun itu Yordan juga bergabung dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai negara merdeka yang secara resmi dikenal sebagai Kerajaan Hasyimiyah Yordania.

Hubungan Indonesia – Yordania

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Yordania sebenarnya sudah terjadi sejak lama, dimulai dari tahun 1950. Indonesia, memiliki kedekatan historis dan juga kedekatan sosial-budaya dengan negara-negara di Timur Tengah, termasuk Yordania. Dalam masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Raja Yordania Abdullah bin Al-Hussein (Abdullah II) sudah melakukan dua kali kunjungan kenegaraan. Kunjungan kenegaraan pertama ke Indonesia dilakukan Raja Abdullah II pada 12-13 Oktober 2005. Presiden SBY sempat melakukan kunjungan balasan ke Yordania pada 23 Mei 2006 dan terakhir dilakukan pada hari Rabu, 26 Februari 2014 yang membahas upaya peningkatan kerjasama bilateral Indonesia-Yordania di berbagai bidang, antara lain terkait perdagangan, investasi, pertahanan, dan sosial budaya.

Dalam bidang pertahanan Indonesia turut berpartisipasi sebagai pengamat dalam latihan militer gabungan Eager Lion tahun 2013 yang dilakukan oleh Yordania. Adapun dalam bidang ekonomi, hubungan perdagangan Indonesia dan Yordania menunjukkan peningkatan yang signifikan, pada tahun 2013 tercatat 439 juta dollar AS. Adapun ekspor Indonesia ke Yordania antara lain Kayu dan olahannya, textile, garment oil, furniture, kopi dan teh. Sedangkan Indonesia mengimpor dari Yordania seperti potash, fosfat, garam dan produk lainnya yang dihasilkan dari laut mati. Total investasi Yordania mencapai 211,9 juta dollar AS, dan Yordania merupakan negara investor terbesar ke-15 di Indonesia.

Nilai-nilai Positif yang Bisa Diambil dari Negara Yordania

Pengelolaan Zakat dan Wakaf

Pengelolaan zakat dan wakaf dilakukan oleh kementerian Wakaf dan Urusan Situs-situs Islam. Dana Zakat dan Wakaf yang dihimpun sangat memberikan kontribusi besar pada banyak program kegiatan yang dibutuhkan masyarakat, yaitu: bidang pendidikan, bidang kesehatan dan sosial, bidang ekonomi umat.

a. Bidang pendidikan

Zakat akan memberikan manfaat yang besar bila disalurkan untuk pendidikan anak-anak miskin dan terlantar. Dana tersebut juga diarahkan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kemudahan akses pendidikan, pembinaan yang terpadu dan pengembangan potensi anak, baik di dalam ataupun di luar ruang sehingga membentuk SDM yang mandiri dan berkualitas. Contoh program pengelolaan adalah sekolah Qur'an gratis bagi anak-anak yang diadakan pada musim panas, pemberian beasiswa asuh untuk kaum dhuafa, pengembangan kaderisasi Duat (Mubaligh) Islam.

Di tahun 2010 M sebagaimana yang dalam buku tahunan kementerian wakaf, disebutkan bahwa terdapat 470 Pembelajaran Al Qur'an yang diadakan oleh pengurus masjid selama musim panas di seluruh propinsi. Bahkan di setiap kantor cabang daerah juga terdapat pusat pembelajaran Al Qur'an yang berjumlah 3.500 dalam kurun waktu 8 tahun dari tahun 2002 – 2010 yang diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin mendalaminya tak terkecuali para pelajar asing juga ikut berpartisipasi. Pusat pembelajaran dan pembekalan yang di bawah pengawasan kantor cabang daerah berjumlah 94.

b. Bidang kesehatan, sosial dan agama

Dana ZISWA diarahkan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama kepada kesehatan ibu dan anak, pengembangan dan pemakmuran tempat-tempat ibadah (Masjid). Di antara program yang dilakukan adalah pengobatan gratis, pengelolaan kesehatan Panti asuhan, pemberian makanan tambahan gratis dan bergizi bagi anak Yatim, khitanan massal, penanggulangan bencana, pembangunan masjid serta perawatan serta pemakmurannya.

Dalam kurun 10 tahun dari tahun 2000 – 2010 Kementerian Wakaf juga ikut berperan dalam membangun masjid yang tersebar di seluruh daerah, dengan jumlah 2.175 masjid. Begitu juga dalam program sosial yang lainnya, seperti pengelolaan pusat kesehatan ada 8 sektor 6

di pusat ibu kota, 2 di daerah Jerash dan Balqa'. Santunan keluarga yang tidak mampu sebanyak 2.318 keluarga. Jaminan anak-anak fakir miskin sebanyak 1.600 orang, bantuan sosial sebanyak 172 kali.

c. Bidang pengelolaan barang Wakaf

Dalam pengelolaan barang-barang yang diwakafkan (tanah & bangunan) kementerian sangat merawat dan menjaganya. Barang wakaf tersebut nantinya dikelola untuk keperluan program-program yang sudah dijelaskan di atas, bahkan dikembangkan juga dalam bentuk usaha dan bisnis.

Di tahun 2010 kementerian wakaf mengelola sebanyak 6.773 barang wakaf baik itu berupa tanah dan bangunan yang tersebar di seluruh daerah-daerah yang ada. Barang wakaf yang berbentuk tanah dikelola dan dikembangkan dalam bentuk bermacam-macam, 21% digunakan untuk pemakaman, 61% untuk pembangunan masjid, 4% untuk Kegiatan Sosial, 1% proses pemindahan kepemilikan dan 13% diperuntukan untuk pengembangan usaha dan bisnis.

YAMAN, NEGERI PENUH HIKMAH

Oleh: PPI Yaman

Ade Yovi

Pendahuluan

Yaman merupakan salah satu negeri di jazirah/ daratan Arab sebagaimana juga Saudi Arabia, Suriah, Palestina dan lainnya. Jika pada Saudi Arabia, Suria dan Palestina terdapat keutamaan yang tidak Allah berikan pada negeri lainnya, Yaman pun demikian. Terdapat sejumlah *nash*/ keterangan baik di dalam Alqur'an maupun hadits yang menunjukkan Yaman memiliki keutamaan tersendiri yang tidak Allah berikan pada negeri – negeri lainnya.

Di antara nash tersebut adalah:

نَعْنِمِ يَوْمَئِذٍ لِّمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَمْرًا يُرَوِّدُكُمْ إِلَىٰ سُبُلِ مَغْفُورٍ أَفْدَكَ أَنْ لَيْسَ أَيْمَانُكُمْ إِلَّا بِيَدِنَا

“Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun" (Q.S As Saba :15).

Dari ayat tersebut di atas Allah Ta'ala katakan bahwa negeri Yaman adalah negeri yang baik “جَنَّاتٍ” negeri dua buah taman / kebun yang subur, taman / kebun di sebelah kanan dan kiri. Saya secara pribadi Alhamdulillah bisa menyaksikan sendiri bagaimana suburnya negeri Yaman ini. Bahkan seorang sahabat Nabi Sholallahu ‘alaihi wasalam mengisahkan, apabila ada seseorang yang masuk ke dalam kebun tersebut dengan membawa keranjang di atas kepalanya, maka ketika keluar dari kebun itu keranjang tersebut akan penuh dengan buah-buahan tanpa harus memetik buah tersebut. Abdurrahman bin Zaid menambahkan, di sana tidak ditemukan nyamuk, lalat, serangga, kalajengking, dan ular (Tafsir ath-Thabari, 20: 376-377).

Nash lain yang juga menyatakan tentang keutamaan negeri Yaman adalah: Dari Abi Huroiroh berkata: tatkala diturunkan ayat (“ Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. (1) Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, (2)”) Rosulullah shalallahu alaihi wa sallam berkata: penduduk negeri Yaman telah datang kepada kalian, mereka adalah orang-orang yang paling lembut hatinya, Iman itu ada pada Yaman, dan Fiqih ada pada Yaman, dan hikmah ada pada Yaman [HR. Imam Ahmad, disohihkan Imam Al-Albani]

Nash yang senada dengannya adalah sebuah hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas: Suatu ketika nabi berada di Madinah tiba-tiba beliau bertakbir Allahu akbar... Allahu akbar telah datang pertolongan Allah dan telah datang penduduk Yaman, suatu kaum yang bersih hati mereka, lembut tabiat mereka, iman itu ada pada Yaman dan fiqih itu ada pada Yaman dan hikmah itu ada pada yaman [HR. Ibnu Hibban].

Sangat jelas Rasulullah nyatakan pada ke dua hadist di atas bahwa penduduk Yaman adalah orang – orang yang paling lembut hatinya. Iman itu ada pada Yaman dan hikmah terdapat di negeri Yaman.

Selain itu Yaman juga dikenal negerinya para Ulama dan sahabat, karena banyak sekali sahabat – sahabat Nabi Sholalallahu ‘alaihi wasalam berasal darinya. Sebut saja Abu Hurairah, Abu Musa Al Asy’ari, Ammar bin Yasir, Uqbah bin Amir, Jarir bin Abdillah Al Bajali, Adi bin Hatim, Wail bin Hujr Al Hadrami dan masih banyak lagi tokoh-tokoh terkemuka shahabat yang berasal dari Yaman

Para ulama yang karya – karya mereka sangat akrab di telinga kaum musliminpun banyak yang berasal dari Yaman. Di antaranya adalah Imam AsySyaukani Ash Shan’ani, Ibnul Wazir, Abdurrahman bin Yahya Al Mu’allim dan masih banyak lagi. Bahkan hingga saat ini nama – nama ulama Yaman seperti Asy Syaikh Muqbil bin Hadi Al Wadi’i sangat akrab bagi kaum muslimin baik di Yaman itu sendiri ataupun di luar Yaman khususnya Indonesia.

Hingga hari ini masih sangat terasa berkahnya negeri Yaman ini. Bahkan dari keberkahan tersebut beberapa halnya bahkan penting untuk kita terapkan di tanah air kita Indonesia. Di antaranya adalah tentang bagaimana perempuan begitu menghargai dirinya, sehingga dirinya pun sangat dihargai oleh kaum laki – laki. Berkenaan dengan perempuan, masyarakat Yaman memiliki beberapa budaya yang sejalan dengan ajaran Islam dan penting diterapkan di Indonesia seperti berpakaian yang menutup aurat secara sempurna dan tidak mengundang perhatian. Merupakan aib yang sangat besar bagi masyarakat Yaman, jika anak, adik atau kakak perempuan mereka yang sudah mencapai usia baligh tidak berpakaian seperti sebagaimana disebutkan. Hal ini tentu sejalan dengan apa yang Islam ajarkan.

Selain itu, merupakan aib yang sangat besar bagi masyarakat Yaman, jika ada seorang perempuan yang berkumpul dengan laki – laki untuk keperluan yang tidak mendesak. Karenanya kita dapatkan rumah-rumah di Yaman biasanya menyediakan ruang tamu yang sedikit terpisah dari ruang keluarga yang mana ruang tamu tersebut dilengkapi dengan kamar mandi tersendiri. Di sinilah para laki-laki akan ditempatkan jika bertamu ke rumah mereka. Adapun perempuan disediakan ruangan tersendiri.

Demikian juga di tempat – tempat umum seperti restoran. Pihak restoran biasanya menyediakan ruang khusus bagi para tamu- tamunya yang perempuan. Di kantor – kantor juga akan kita dapatkan ruangan bertuliskan “Khusus perempuan”, di ruangan inilah para *customer* perempuan yang datang ke kantor tersebut dilayani. Bahkan di dalam angkutan – angkutan umum, jika sebuah kursi telah diduduki oleh penumpang perempuan, maka sang supir tidak akan mengizinkan penumpang laki – laki duduk di sampingnya.

Di Yaman juga akan sangat jarang kita dengarkan suara perempuan yang terdengar oleh kita meski kita tidak berdiri di dekatnya. Apalagi canda dan tawanya. Hal ini sungguh berbeda di negara kita Indonesia, dimana suara perempuan yang bercakap – cakap dengan temannya bahkan suara tawanya sering kita dengar padahal kita berdiri atau duduk agak jauh dari mereka. Hal ini disebabkan karena perempuan yang berbicara apalagi tertawa dengan suara yang bisa didengarkan orang lain adalah sebuah aib bagi masyarakat Yaman. Tentu jika hal ini dilakukan karena sebuah keperluan semisal jual beli tidaklah mengapa.

Budaya – budaya Yaman yang terkait dengan perempuan sebagaimana disebutkan di atas tentunya sangat sejalan dengan Islam dimana Islam mengajarkan umatnya yang perempuan untuk menutup seluruh tubuhnya di hadapan laki – laki asing kecuali muka dan telapak tangan. Islam juga melarang seorang muslimah memamerkan suaranya agar didengar laki – laki asing. Untuk negara Indonesia kita tercinta, tentu hal ini perlu diterapkan. Sebagaimana kita tahu bahwa kasus pelecehan seksual di negeri kita cukup memprihatinkan. Bahkan – na’udzubillah- beberapa kasus menunjukkan pelakunya seolah –olah lebih bejat dari binatang. Kakak menggauli adik perempuannya, Bapak menggauli anak perempuannya, Kakek menggauli cucunya dan lain-lainnya yang sungguh sangat menjijikan. Kasus – kasus pelecehan ini sangat erat kaitannya dengan cara/ gaya hidup perempuan – perempuan Indonesia. Bagaimana mereka berpakaian, bagaimana mereka berinteraksi dengan laki- laki dan seterusnya.

Jika saja pola hidup dan gaya berpakaian perempuan – perempuan Indonesia seperti atau paling tidak mendekati pola hidup perempuan – perempuan Yaman, tentu kasus – Kasus pelecehan seksual tersebut akan sangat terminimalisir. Betapa tidak, perempuan adalah ladangnya fitnah bagi bagi laki – laki. Semua bagian tubuh nya dan suaranya berpotensi membangkitkan syahwat bagi laki – laki. Karena itulah Islam mengajarkan agar perempuan menutup semua bagian tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan jika berhadapan dengan laki – laki asing. Islam juga melarang mereka mengeraskan suara di hadapan laki – laki asing dan melarangnya berkholwat/ berdua – duaan dengan laki – laki asing tersebut. Semua larangan ini tidaklah Allah Ta’ala syariatkan melainkan karena perempuan sangat berpotensi membangkitkan syahwat pada laki – laki, yang mana syahwat

tersebut jika tidak tersalurkan dengan benar berpotensi munculnya pelecehan – pelecehan seksual sebagaimana kerap terjadi termasuk di negara kita Indonesia.

Untuk itu sangat penting adanya upaya – upaya serius bagi warga Indonesia khususnya pemerintah untuk menjadikan perempuan – perempuan Indonesia sebagai perempuan – perempuan yang terhormat sebagaimana perempuan – perempuan Yaman, demi menjaga kehormatan perempuan itu sendiri dari kasus-kasus pelecehan seksual dan menutup salah satu pintu kemaksiatan bagi laki – laki Indonesia

Demikian narasi ini kami tulis, semoga saja tulisan ini menjadi salah satu motivasi bagi setiap pembacanya untuk berupaya semaksimal mungkin menjadikan perempuan – perempuan Indonesia sebagai perempuan perempuan yang dihormati karena kemuliaan ahklaqnya yang tercermin dari gaya mereka berpakaian dan berinteraksi sesama manusia.

BELANDA-INDONESIA : HUBUNGAN HISTORIS YANG KENTAL SALING MENANAM PENGARUH ANTARA DUA NEGARA

Oleh: PPI Belanda

Hariadi Aji & Azzam Santosa

Siapa yang tidak mengenal negeri Belanda? Negara yang telah berkoloni selama 350 tahun di Indonesia, tentunya mempunyai pengaruh yang banyak kepada Indonesia. Dari sektor Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Politik, Ekonomi, dan juga pariwisata. Dan ternyata pengaruh itu tidak hanya berarah ke Indonesia saja, juga negara Belanda pun terpengaruh oleh budaya Indonesia. Dapat dilihat kedua negara saling memberi pengaruh. Sampai saat ini pun tentunya masih banyak hal yang dapat dipelajari dari negara Belanda dari berbagai sektor.

Pendahuluan

PPI Belanda adalah Perhimpunan Pelajar Indonesia di Belanda yang berdiri sejak tahun 1922 di Kota Leiden. Terbentuknya PPI Belanda bertujuan untuk menyuarakan aspirasi, sinergi potensi, dan memberikan advokasi bagi anggotanya. Sebagai salah satu organisasi Perhimpunan Pelajar Indonesia tertua, dalam sejarahnya mengalami periode naik-turun. Sejak dibentuk tahun 1922 (Perhimpunan Indonesia) hingga masa kemerdekaan, PPI Belanda sangat eksis. Setelah itu diselenggarakan pertemuan pembentukan di Delft (1963) dan Wageningen (1989). Setelah periode 1998, terjadi *missing link* hingga 2001, lalu kembali bangkit semenjak tahun 2004 sampai sekarang.

Saat ini, PPI Belanda terdiri dari 17 PPI Kota yang tersebar di seluruh Belanda. Berdasarkan dari KBRI Den Haag, jumlah mahasiswa (bachelor, master, dan PhD) yang menempuh studi di Belanda setiap tahunnya mencapai 1.500 orang.

Sekilas tentang Belanda

Belanda adalah negara kerajaan, dengan nama resmi “Kingdom of The Netherlands”, yang menjalankan pemerintahannya secara demokrasi parlementer dalam monarki konstitusional, dengan luas wilayah 41.543 km² (kurang lebih sebesar provinsi Jawa Timur sebesar 47.157 km²) dan jumlah penduduk sekitar 16 juta jiwa. Berdasarkan the world’s factbook 2013, hasil sensus tahun 2008 memperlihatkan bahwa 2,5% dari penduduk Belanda adalah orang dari etnis Indonesia, yang merupakan non-eropa terbanyak di Belanda.

Berikut ini adalah data perbandingan etnis di Belanda tahun 2008 :

- | | | | |
|----|------------------|----|-----------------|
| 1. | 80.7% Dutch | 5. | 2% Moroccans |
| 2. | 5% other EU | 6. | 1.9% Surinamese |
| 3. | 2.5% Indonesians | 7. | 0.8% Caribbean |
| 4. | 2.2% Turks | 8. | 4.8% others |

Belanda, sebagai negara di Eropa yang pernah berkoloni sekitar 350 tahun lamanya di Indonesia ini, ternyata sangat menghormati dan mendambakan negara jajahannya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat Belanda yang saat ini sangat bersemangat apabila membicarakan Indonesia, dan keinginan orang-orang Belanda untuk berkunjung berwisata ke Indonesia.

Dapat pula kita lihat nama-nama jalan di Belanda yang merepresentasikan Indonesia, dapat kita jumpai di hampir setiap kota nama-nama jalan seperti Javastraat, Sumatrastraat, dan lain sebagainya. Jangan terkejut pula kita dapat menjumpai nama Mohammed Hattastraat dan Kartinistraat, ya, mereka adalah nama pahlawan Indonesia, menjadi nama jalan di Belanda. Selain itu, orang-orang Belanda adalah penggemar utama makanan Indonesia. Di setiap kota dapat kita jumpai warung-warung makan Indonesia, dan tidak sedikit pemilik dan pelayan warung makan itu adalah orang Belanda sendiri.

Pendidikan

Pada tahun 2014, 13 universitas di Belanda berada dalam 500 besar peringkat dunia. Selain itu, pendidikan di Belanda untuk master dan PhD sudah lumrah dilakukan dalam bahasa Inggris. Umumnya penduduk di Belanda sudah fasih berbahasa Belanda maupun Inggris, karena itu mereka disebut bilingual. Apabila dibandingkan dengan negara-negara Eropa Barat lainnya, Belanda sudah lebih mengglobal. Mereka sama sekali tidak segan menggunakan bahasa Inggris.

Universitas menjadi tempat awal untuk inovasi dan kreatifitas. Pada zaman kolonialisme Belanda, tidak sedikit profesor dari Belanda yang turun mengajar dan diberi jabatan ke universitas-universitas di Indonesia, salah satunya *Technische Hogeschool* (TH) yang sekarang kita kenal dengan Institut Teknologi Bandung. Dapat dilihat pada hasil-hasil inovasi sederhana dari Belanda adalah payung asimetris, juga pemenang lomba mobil panel surya dari TU Eindhoven dan TU Delft.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Belanda adalah negara yang terkenal pula dengan datarannya yang lebih rendah dari permukaan laut, sehingga dua pertiga dari daerah di Belanda sangat rentan terhadap banjir besar. Karena itu

Belanda membangun bendungan raksasa yang menjaga daerah-daerah di negaranya tetap terjaga dari banjir, seperti Zuiderzee works dan Delta works, salah satu tanggulnya bernama *afsluitdijk*, yang membendung sebagian laut utara menjadi sebuah danau.

Pariwisata

Dalam bidang pariwisata, Belanda terbukti sukses dalam memberdayakan hasil-hasil alam yang bukan berasal dari negaranya sendiri. Salah-satunya dapat dilihat dari identiknya negara Belanda dengan bunga tulip, dan penyelenggaraan taman Keukenhof setiap tahunnya yang selalu dapat menarik jutaan bahkan bunga tulip itu sendiri bukan berasal dari negara Belanda, melainkan dari negara Turki. Selain itu Belanda pun terkenal karena kincir anginnya.

Politik

Belanda adalah negara monarki konstitusional, negara kesatuan dan demokrasi parlementer. Di dalam sistem pemerintahan seperti ini, Masyarakat Belanda terkenal sangat tertib berdemokrasi. Dalam sistem ini Walikota dan komisaris raja (kepala provinsi) dipilih secara tidak langsung. Kerjaan Belanda terdiri atas Belanda dan pulau-pulainya di karibia yaitu: Aruba, Curacao, Sint Maarten. Hal ini mengingatkan kita pada film *Pirates of the Carribean*, dengan kapten Jack Sparrow sebagai kapten dari the Flying Dutchman. Sebagai pengetahuan, tanggal 5 Mei adalah hari kemerdekaan Belanda. Pada hari itu Belanda memperingati kemerdekaan setelah 5 tahun penjajahan oleh Jerman Nazi.

Ekonomi

Euro adalah mata uang yang dipakai di Belanda sejak 2002. Sebelumnya mata uang yang dipakai di Belanda adalah Gulden. VOC (*Verenigde Oost Indische Compagnie*), yang biasa disebut “Kompeni” oleh bangsa pribumi Indonesia, dianggap sebagai perusahaan multinasional pertama di dunia dan sekaligus perusahaan pertama di dunia yang mengeluarkan sistem pembagian saham. Belanda adalah anggota UE (Uni Eropa), NATO (*North Atlantic Treaty Organization*), OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*), WTO (*World Trade Organization*). Seperti negara-negara lain di benua Eropa, ekonomi Belanda dilandasi oleh konsep ‘welfare state’ atau negara kesejahteraan dimana pemerintah berperan aktif untuk mengurangi kemiskinan melalui pajak progresif, subsidi dan tunjangan. Cukup mirip dengan Indonesia, bukan?

Pelabuhan Rotterdam adalah pelabuhan terbesar di Eropa. Sebelum disusul oleh Shanghai pada tahun 2004, pelabuhan Rotterdam dari 1962 sampai 2004 adalah pelabuhan tersibuk di dunia dari segi berat kargo. Meskipun Belanda adalah negara padat penduduk, Belanda adalah eksportir

produk agrikultur kedua terbesar di dunia setelah Amerika Serikat. Hal ini tercapai lewat pertanian skala besar dan intensif.

Penutup

Indonesia mempunyai hubungan historis yang sangat kental dengan Negara Belanda. Masih banyak nilai-nilai yang dapat dicontoh dan menjadi pelajaran bagi kita. Bagaimana Belanda menghormati Negara yang pernah mereka koloni, dengan membuat nama-nama pahlawan Indonesia menjadi nama jalan, nama gedung, dan mereka sertakan juga dalam pelajaran sejarah di sekolah mereka, adalah nilai positif yang patut kita contoh. Belanda tetap menghormati Indonesia dari banyak sisi.

MEMAHAMI DAN MENJUNJUNG TINGGI PENDIDIKAN UNTUK KEMAJUAN INDONESIA

Oleh: PPI Finlandia

Bimo Murti

Abstrak

Finlandia merupakan satu dari segelintir negara yang memberikan fokus yang tinggi kepada pendidikan sebagai kunci kemajuan negara. Semua fasilitas yang diberikan kepada pelajar dan mahasiswa di Finlandia dinilai sebagai salah satu investasi yang bisa memberikan *Return On Investment (ROI)* yang tinggi kepada Finlandia di masa depan dan bisa mempertahankan posisi unggul mereka sebagai negara maju yang sejahtera, berdemokrasi dan berperan besar pada kemajuan peradaban manusia.

Dengan penekanan penuh terhadap kualitas, efisiensi, kesetaraan dan internasionalisasi, Finlandia telah berhasil meningkatkan peran dalam dunia pendidikan dan mendapat berbagai penghargaan dari berbagai lembaga dan organisasi di dunia. Publikasi dari *United Nation* di Human Development Index 2008 menempatkan Finlandia di salah satu urutan teratas di dunia dari sisi Education Index. Penghargaan terbaru yang didapat Finlandia adalah dari *World Economic Forum 2014* yang menempatkan Finlandia di urutan pertama di bidang-bidang terkait institusi pendidikan, kesehatan, pendidikan dasar dan pendidikan tinggi, serta inovasi.

Penghargaan tinggi yang diberikan kepada guru, dan fokus dalam pengembangan profesionalisme serta kesejahteraan guru di Finlandia juga merupakan suatu bentuk usaha pemerintah Finlandia yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan kepada para murid dan mahasiswa. Dr. Pasi Sahlberg, *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, Dr. Tony Wagner, merupakan beberapa contoh individual/ *corporate author* yang memberikan paparan detail dan komprehensif terkait sistem pendidikan di Finlandia yang bisa dijadikan contoh sukses dan dikaji kemungkinannya untuk bisa diintegrasikan ke dalam prinsip maupun sistem pendidikan di Indonesia.

Dengan semakin terbukanya Indonesia pada pembaharuan nilai-nilai pendidikan dari tahun ke tahun, maka sangat terbuka kesempatan untuk memberikan nilai-nilai pendidikan Finlandia yang dinilai unorthodox, tidak lazim, dan seringkali bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan di Asia pada umumnya, sebagai sebuah fondasi baru di sistem pendidikan Indonesia yang semakin

terintegrasi. Studi banding, sifat keterbukaan dan semangat perubahan dari berbagai kalangan akademisi sangat dibutuhkan untuk memberikan sebuah dinamika yang positif terhadap sistem pendidikan Indonesia saat ini, untuk dapat dibentuk menjadi yang lebih baik di masa depan.

Pendahuluan

Indonesia saat ini merupakan salah satu negara yang terbilang masih belum memiliki output yang maksimal di bidang pendidikan terkait kualitas maupun kuantitas. Berbagai inovasi, pembaharuan sistem dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) terlihat masih sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang, tak terkecuali pendidikan.

Di lain sisi, Finlandia merupakan salah satu dari segelintir negara di dunia yang memberikan fokus dan investasi yang tinggi terhadap pendidikan. Diakui oleh berbagai negara, lembaga, organisasi dan berbagai kompetisi dunia terkait pendidikan, Finlandia memiliki banyak nilai "unorthodox" atau tidak lazim dimiliki negara lainnya.

Dengan memiliki output seperti tingginya tingkat kelulusan dan rendahnya tingkat putus sekolah, kesempatan mendapatkan akses pendidikan yang merata dan tersubsidi penuh (termasuk makan dan transportasi), pengeluaran biaya yang relatif moderat, dan tingginya prestasi di bidang akademis, Finlandia merupakan negara yang sangat relevan untuk dicontoh dan diambil pelajaran terkait sistem pendidikan untuk dapat diintegrasikan baik secara menyeluruh maupun spesifik ke dalam bidang pendidikan di Indonesia di berbagai level, mulai dari kelas, kualitas guru, murid hingga orang tua.

Pembahasan

Dalam hal sistem pendidikan, kualitas sumber daya manusia maupun prestasi akademik di dunia internasional, Finlandia memiliki banyak nilai pelajaran yang bisa diambil, diadaptasi, diterapkan, dan diaplikasikan baik secara partial ataupun menyeluruh kepada sistem dan norma pendidikan di Indonesia. Dr. Pasi Sahlberg, penulis buku "*Finnish Lessons: What can the world learn from educational change in Finland*", memaparkan beberapa prinsip umum yang bisa dikaji lebih jauh terkait sistem pendidikan Finlandia, yaitu: 1) *Good school for all*, 2) *Less is more*, 3) *Teachers*, dan 4) *The Finnish way: Professionalism*.

Pendidikan yang terfasilitasi, tersubsidi penuh, dan merata di seluruh penjuru Finlandia merupakan inti dari poin pertama. Poin kedua mencerminkan hal-hal yang seringkali bertentangan dengan norma umum, yaitu "*teach less, learn more*" dan "*test less, learn more*". Guru merupakan fokus di poin ketiga, dimana salah satu persyaratan untuk menjadi guru di pendidikan dasar adalah dengan

memiliki gelar master/ pasca-sarjana. Poin terakhir adalah nilai-nilai profesionalisme yang diintegrasikan pada pendidikan di Finlandia, yaitu keleluasaan dan kreativitas, kolaborasi, individualisasi, tanggung jawab berdasarkan kepercayaan, serta otonomi.

Dr. Tony Wagner, staf ahli pendidikan dan pembuat dokumentari "*The Finland Phenomenon: Inside the World's Most Surprising School System*", juga menyorot poin-poin pokok yang sangat serupa dengan keempat poin di atas, yaitu kesetaraan, otonomi murid, kepercayaan dan pelatihan guru serta prestise keprofesionalan.

Business Insider (2011) merangkum beberapa implikasi spesifik di dalam sistem pendidikan Finlandia yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari bagaimana sistem itu diterapkan di lapangan. Beberapa di antaranya adalah:

- Anak tidak memulai sekolah sampai berumur 7
- Tidak ada ujian standarisasi wajib hingga berumur 16
- Perbedaan antara murid yang pintar dan terbelakang adalah yang terkecil di dunia
- 93% murid lulus dari sekolah menengah atas
- Guru menghabiskan 592 jam per tahun dalam pengajaran di kelas (+/- 4 jam/hari)
- Sekolah tersubsidi penuh 100%
- Kurikulum nasional hanya merupakan tuntunan umum
- Guru dipilih dari 10% lulusan terbaik
- Guru mempunyai status yang setara dengan dokter dan pengacara

Prinsip-prinsip yang diterapkan oleh pemerintah Finlandia dalam sistem pendidikannya juga masuk ke dalam wacana laporan terbaru *World Economic Forum (WEF): The Global Competitiveness Report 2013-2014*, dimana Finlandia berada di posisi ketiga setelah Switzerland dan Singapore dalam penilaian menyeluruh di *Global Competitive Index (GCI)*. Dalam sub-penilaian GCI, Finlandia menempati urutan teratas di beberapa kategori, yaitu kesehatan, pendidikan dasar, pendidikan tinggi dan inovasi. WEF menilai ini sebagai hasil dari fokus yang kuat di bidang pendidikan selama dekade terakhir.

Penutup

Nilai-nilai dalam sistem pendidikan di Finlandia yang seringkali terlihat "unorthodox" dan tidak lazim dalam prakteknya bisa berkontribusi hasil yang sangat optimal, berkualitas tinggi dan diakui di mata dunia internasional. Dengan berbagai usaha yang saat ini sedang dilakukan untuk mereformasi sistem pendidikan beserta peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, nilai-nilai

tersebut sangat bisa dikaji lebih jauh terkait aplikasi yang mungkin dapat diterapkan di sistem pendidikan Indonesia baik secara menyeluruh maupun parsial ke beberapa bidang tertentu.

Selain guru dan pemerintah, peran orang tua dalam memahami sistem pendidikan yang baik juga memegang peranan yang penting dalam pengembangan kualitas anak di masa depan. Dengan pemahaman yang kuat terkait sistem pendidikan yang baik, efisien dan terbukti, kerjasama antara pihak orang tua, guru dan pemerintah merupakan langkah konkrit berikutnya yang bisa lebih dieratkan untuk peningkatan kualitas pendidikan sekolah dan universitas.

Dalam laporan OECD 2014 "*Measuring Innovation in Education*", Indonesia mendapat peringkat kedua terkait inovasi dalam sistem pendidikan. Laporan tersebut menjelaskan lebih jauh terkait sistem pendidikan Indonesia yang dinilai sangat dinamis dan telah menjalani banyak perubahan dalam dekade terakhir. Salah satu poin yang diutarakan adalah meningkatnya peran orang tua dalam sistem pendidikan. Hal ini sangat bisa dikorelasikan dengan pembentukan sistem pendidikan yang lebih baik di masa depan apabila pemahaman orang tua terkait sistem pendidikan yang berkualitas tinggi (sebagai contoh yaitu sistem pendidikan Finlandia) bisa dilakukan dan dimengerti secara menyeluruh.

BELAJAR DARI PRANCIS

Oleh: PPI Prancis

Pendahuluan

Pada hakikatnya setiap bangsa memiliki dasar hidup bernegara, seperti Prancis dengan sembojannya “*Liberté, Egalité, Fraternité*” (Kebebasan, Persamaan, Persaudaraan) dan Indonesia dengan 5 dasar Pancasila (ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan) yang menjadi pedoman hidup berbangsa. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya, namun mengapa dalam pengaplikasiannya kedua negara tersebut sangat berbeda? Apa sajakah yang membedakannya?

Nilai-nilai Pembelajaran

1. Sejarah sebagai pedoman hidup.

Di Prancis, sejarah menjadi sebuah pedoman hidup yang kuat di setiap sendi-sendi masyarakat, sangat berbeda dengan Indonesia yang hanya menjadikan sejarah sebuah rangkaian masa lalu. Sedangkan pembelajaran sejarah di Indonesia hanyalah sebuah materi sekolah dan hafalan sepintas saja. Jauh berbeda dengan Prancis yang menjadikan sejarah sebagai “agama” atau pondasi dalam hidup bernegara. Setelah Revolusi Prancis 1789 yang berdampak berubahnya sistem monarki ke republik, menjadikan Prancis selalu menjunjung tinggi sejarah sebagai pedoman bermasyarakat. Itu sebabnya mereka terus mempertahankan tempat-tempat bersejarah, membangun banyak museum hingga membuat patung-patung pahlawan yang disebar di ruang publik. Sangat berbeda dengan fakta lapangan di Indonesia, sejarah hanyalah materi pembelajaran namun sulit untuk masuk ke dalam aplikasi kehidupan sehari-hari.

2. Pajak sebagai sumber kesejahteraan rakyat.

Prancis adalah salah satu negara yang menganut sistem pajak sosialis, yaitu sistem pajak yang disesuaikan dengan kemampuan wajib pajak. Hal ini kadang menjadi permasalahan bagi mereka yang memiliki penghasilan cukup besar. Namun, mereka tidak akan segan membayar pajak dikarenakan mereka akan merasakan langsung timbal balik dari pajak yang mereka bayarkan. Anak-anak mereka bisa mendapatkan beasiswa tanpa harus menjadi yang terpintar di kelas, sekolah gratis dari tingkat dasar hingga kuliah, subsidi sewa tempat tinggal (CAF). Mereka juga bisa mengakses “*carte vitale*” jaminan kesehatan yang sangat berguna saat melakukan konsultasi atau berobat di dokter, pemerintah akan mengganti 80-100% dari jumlah total tagihan. Dan pastinya

mereka dapat menikmati pembangunan kota yang pesat, transportasi umum yang tersistem dengan baik serta infrastruktur yang sangat memadai.

3. Pendidikan sebagai bentuk pemenuhan hak masyarakat terhadap wajib belajar.

Indonesia hendaknya memperbaiki sistem pendidikan dan birokrasi yang tumpang tindih. Membuat sistem “nomor induk siswa nasional” yang berlaku dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi seperti yang ada di Prancis, sehingga setiap pelajar memiliki satu nomor pelajar nasional yang akan menjadi database dan *history* kegiatan belajar mengajar yang pernah diikuti. Hal ini mempermudah proses transfer dari satu institusi ke institusi lainnya, atau mengetahui berapa banyak pelajar yang putus sekolah. Hal itu merupakan bentuk kewajiban negara dalam memenuhi hak-hak pendidikan (wajib belajar) bagi seluruh warga negara.

Penutup

Kita dapat mengambil nilai-nilai positif dari masyarakat Prancis yang menjadikan sejarah sebagai pemandu kehidupan bernegara, sistem pajak sosial yang memberikan dampak kesejahteraan bagi warganya serta nomor induk siswa nasional untuk memenuhi kewajiban wajib belajar. Di-215 tahun setelah revolusi Prancis, cukup wajar jika Prancis dapat menjalankan sistem keadilan sosial yang sudah matang dan berjalan baik. Namun tidak menutup kemungkinan Indonesia ditahun-tahun selanjutnya akan seperti Prancis yang menjunjung tinggi keadilan sosial bagi warga pribumi maupun non pribumi. Karena pada dasarnya Indonesia memiliki Pancasila yang sudah tersusun sangat apik untuk kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkesinambungan.

NILAI-NILAI POSITIF DI NEGARA BELGIA UNTUK KEMAJUAN INDONESIA

Oleh: PPI Belgia

Nanang Suprayogi

Nilai Positif Belgia untuk Indonesia

Bidang Pendidikan

1. Di Belgia biaya sekolah sampai tahap SMA hampir sepenuhnya ditanggung pemerintah (termasuk untuk makan siang, study tour misalnya harus bayar). Ada wajib belajar (bukan wajib sekolah), namun karena sekolah murah, hampir 100% orang tua mengirimkan anaknya ke sekolah. Umur bersekolah dimulai pada umur 6 tahun (pada tanggal 1 September) sampai tamat tahap SMA (bisa umur 16 tahun atau 18 tahun atau lebih pada tanggal 30 Juni) atau wajib part time belajar + wajib part time kerja mulai umur 15 bagi mereka yang belum tamat tahap SMA. Biaya hampir sepenuhnya ditanggung pemerintah
2. Tidak ada ujian nasional, ujian yang dilakukan oleh pemerintah bukan untuk mengevaluasi anak, tapi untuk mengevaluasi kualitas proses pendidikan dan pendidik.
3. Masing-masing sekolah boleh mengembangkan kurikulum pendidikan, pemerintahan Belgia hanya memberikan standar output yang harus dicapai oleh anak didik.
4. *Tuition* untuk perguruan tinggi ditekan serendah mungkin supaya accessible bagi banyak orang (demokratis), dan ada beasiswa bagi mahasiswa dari orang tua yang tidak mampu. Universitas-universitas dapat subsidi dari pemerintah.
5. Tahun 1999 Belgia menandatangani *Bologna accord*, yang sekarang diikuti oleh 47 negara yang bersatu yang disebut *European Higher Education Area*. Tujuan Bologna Accord antara lain untuk membuat sistem pendidikan memungkinkan perbandingan standarisasi dan kualitas pendidikan perguruan tinggi di Eropa (bachelor, master dan doctoral dan degree dengan memakai *European Credit Transfer and Accumulation System* (ECTS) sehingga transfer antar Universitas dan untuk lulusan mencari kerja di Negara Eropa yang lain lebih mudah.
6. Sekolah terbuka bagi setiap orang. Pada prinsipnya tidak ada batasan umur. Sampai tingkat SMA juga terbuka pada anak-anak yang orang tuanya tinggal illegal di Belgia. Baru-baru ini saja untuk level universitas diperlukan ID (mulai September 2011)

Bidang Kejahteraan Ekonomi dan Sosial

1. Pemerintah mempunyai skema gaji/upah/tariff untuk posisi, diploma dan profesi serta jasa (misalnya tarif service notaris, lawyer, dokter atau rumah sakit) tertentu. Secara keseluruhan gap antara gaji tertinggi dan terendah tidak terlalu jauh.
2. Gaji diindexasi setiap bulan berdasarkan index harga barang-barang essential yang dimonitor setiap bulan untuk mencegah turunnya daya beli masyarakat lebih dari tingkatan inflasi.
3. Ada minimum pendapatan. Mereka yang tidak punya pekerjaan bisa meminta tunjangan *unemployment* pada badan yang mengurus pengangguran (badan ini menolong juga mencarikan kerja atau mengupgrade atau mengupdate ketrampilan pencari kerja) atau minta minimum income pada Dinas kesejahteraan (OCMW) yang ada di tiap-tiap kelurahan.
4. Tunjangan anak diberikan secara merata pada setiap keluarga kaya atau miskin, atas nama ibu, kalau ibu masih ada.
5. Ada harga maximum yang tidak boleh dilampaui bagi barang-barang yang menyangkut kepentingan umum (seperti bahan bakar, roti)
6. Ada peraturan-peraturan tertentu untuk mencegah jatuhnya ekonomi contohnya dilarang menjual barang di bawah *cost*.
7. Sistem perpajakan sudah teratur dan relatif *inter-connected*. Namun *Cost of employment* banyak diprotes karena terlalu tinggi sehingga mengurangi *competitiveness* dari Belgia. Demikian juga pajak pendapatan diprotes karena tinggi walaupun distribusi pajak tersebut bisa dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan.
8. Perserikatan untuk buruh di Belgia, walaupun sudah tidak terlalu aktif, tetapi tetap berfungsi. Juga ada gabungan-gabungan profesi dan gabungan-gabungan yang mempertahankan hak-hak penyewa atau pemilik rumah atau badan yang memonitor rasisme, dll.
9. Masyarakat sendiri pada umumnya sangat menghargai uang dan melihat *reasonability* dari pengeluaran, walaupun untuk jumlah kecil mereka akan membuat pertimbangan, misalnya; membeli tiket tram di mesin dari pada membeli tiket langsung di tram, karena lebih murah
10. Masyarakat sendiri menghargai segala profesi dan menyadari setiap profesi diperlukan. Tidak ada profesi yang rendah, termasuk tukang sampah. Walaupun negaranya sistem monarki, akan tapi secara hierarki/ sistem feodal di masyarakat tidak begitu menonjol (mahasiswa atau bawahan bisa memanggil professor atau atasannya dengan menggunakan nama depannya).

11. Masyarakat mementingkan memberi dan menerima service yang baik. Misalnya administrasi di pemerintahan/ kelurahan, di Rumah Sakit, di sekolah, di toko-toko, dll.
12. Di lapangan pekerjaan dan perseorangan, masyarakat pada umumnya sangat sadar waktu. Warga Belgia sangat menghargai waktu, dan berusaha sekuat tenaga untuk menepati waktu (batas kerja atau janji)
13. Perlindungan hukum bisa diandalkan.

Bidang Kesehatan

1. Sistem kesehatan Belgia termasuk salah satu yang terbaik di dunia.
2. Asuransi kesehatan wajib bagi setiap orang. Bagi yang bekerja/ pensiun, premi untuk asuransi ditarik tiap bulan dari gaji/pensiun, selebihnya harus disetor sendiri namun dengan harga yang terjangkau murah. Keseluruhan sistem ditata dan diatur oleh pemerintah, persatuan dari dokter dan apoteker, dan pihak asuransi sendiri.
3. Peraturan-peraturannya mempertimbangkan status seperti janda, pensiunan, cacat dan juga melihat jenis jasa/ obat untuk menentukan harga obat untuk atau jasa yang harus dibayar pasien (antibiotik murah, gratis obat kanker tertentu yang harganya masih mahal sekali)
4. Asuransi ini juga yg memberikan substitusi gaji apabila warga tersebut tidak bisa bekerja karena sakit, kecelakaan, atau cacat permanen dll
5. Rumah sakit dan dokter tidak boleh menolak melayani orang-orang yang tidak punya kartu atau bukti identitas.

Bidang Budaya, Olahraga dan Pariwisata

1. Menjaga dan merawat warisan bangunan sejarah serta menjadikan sebagian daripadanya sebagai tujuan wisata. Terdapat satu hari yang dinamakan *monumenten dag* untuk menjadikan masyarakat memiliki kesadaran dan menghargai museum atau monumen-monumen nasional, dimana lokasi-lokasi tersebut terbuka untuk umum dan juga dilengkapi dengan aktivitas-aktivitas menarik.
2. Mengemas tujuan atau *landmard* wisata secara menarik.
3. Pemerintah memberi subsidi untuk menstimulir kegiatan budaya/ artis-artis, museum dan olahraga. Banyak pagelaran olahraga dunia yang dijuarai atau diikuti oleh orang-orang Belgia.

4. Belgia terkenal sebagai Negara produsen coklat, walau Belgia tidak memiliki perkebunan kakao sebagai bahan dasar pembuatan coklat di negaranya. Juga Belgia terkenal antara lain dengan *waffle*, *french fries* dan *beer*.

Bidang Administrasi/ Pemerintahan

1. Sistem pemerintahannya kompleks, dengan raja sebagai simbol dan perdana menteri di dalam pemerintahan federal yang mencakup pemerintahan regional *Vlaanderen* (NL), regional *Wallon* (Fr), Ibukota Brussel dan pemerintahan regional yang berbahasa Jerman. Plus senat dan kamar. Walaupun demikian jika pemerintah jatuh, selama pemerintahan baru belum terbentuk pemerintah yang dijatuhkan (federal dan regional) masih tetap mempunyai otoritas untuk menyelesaikan urusan-urusan rutin sehingga kelancaran pemerintahan tidak terganggu.
2. Walau terjadi kevakuman pemerintahan selama 541 hari (pada April 2010 – Desember 2011), pemerintahan tetap berjalan, tidak terjadi kekacauan. Belgia menjadi pemegang *record* Negara tanpa pemerintah dengan durasi paling lama, Rekor sebelumnya dipegang oleh Irak karena peperangan.

Bidang Ilmu Pengetahuan

1. Belgia memiliki beberapa institut penelitian kaliber dunia, al: VIB (*Vlaamse Instituut voor Biotechnologie, Flanders Institute of Biotechnology*) yang mengkoordinir dan mendanai penelitian dasar dalam *life sciences* dan penerapannya di bidang farmatika, pertanian dan industri. Institut ini bekerjasama dengan Universitas Gent, Universitas Antwerpen, KU Leuven dan VUBrussel. VIB memegang peranan penting dalam kreasi *Spin offs* dari research groupnya, antara lain: Ablynx, DevGen, CropDesign, ActoGeniX, Pronota (formerly Peakadilly), Agrosavfe, Multiplicom, Q-biologicals and SoluCel.
2. Vito: *Vlaamse Instelling vor technologisch Onderzoek (Flemish Institute for Technological Research)* di Mol yang mengerjakan kontrak research dan mengembangkan produk dan proses-proses di bidang energi, lingkungan dan material untuk pemerintah atau partikular.

Nilai Positif Indonesia untuk Belgia

- a. Patriotisme: Bangsa Indonesia memiliki patriotisme yang tinggi dibandingkan warga Belgia.
- b. Bahasa Persatuan: Bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan, Bahasa Indonesia, yang dapat mempersatukan seluruh bangsa Indonesia.

- c. Juga dengan sumpah pemuda yang lainnya yaitu satu nusa dan satu bangsa, Indonesia bisa menghindari konflik antar suku, menstimulasi kerja sama dan perkawinan lintas suku dll, dibandingkan dengan Belgia yang punya tiga bahasa Nasional dan selalu saja ada percekocokan antar kelompok penduduk yang berbeda Bahasa, budaya dan adat-adatnya.
- d. Indonesia memiliki banyak produk tradisional seperti batik, wayang, angklung, gamelan dan arsitektur traditional yang bisa sangat dibanggakan.

PROFIL BELAJAR DAN HIDUP DI TURKI*

Oleh PPI Turki

Pembagian Wilayah

Wilayah Turki dibagi ke dalam 81 provinsi untuk tujuan administrasi. Provinsi-provinsi tersebut dikelompokkan lagi ke dalam 7 wilayah untuk tujuan kepentingan sensus. Ketujuh wilayah itu adalah Marmara, Ege, Karadeniz, İç Anadolu, Doğu Anadolu, Akdeniz, dan Güneydoğu Anadolu. Provinsi-provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak adalah İstanbul (14 juta jiwa), Ankara (5 juta jiwa), İzmir (4 juta jiwa), Bursa (2,6 juta jiwa), dan Adana (2,1 juta jiwa).

Istanbul

Istanbul adalah kota terbesar di Turki yang menjadi jantung ekonomi, budaya, dan sejarah negara ini. Istanbul adalah kota lintas benua yang membentang melintasi Selat Bosphorus yang merupakan salah satu perairan tersibuk di dunia. Wilayah dari Istanbul meliputi beberapa daerah yang berada di belahan Eropa dan sisanya berada di belahan Asia. Pusat perdagangan dan sejarah dari kota Istanbul terletak di belahan Eropa, selain itu juga sekitar dua pertiga total penduduk Istanbul bermukim di daerah-daerah di belahan benua Eropa. Istanbul merupakan salah satu kota tujuan wisata paling populer di dunia.

Istanbul didirikan pada tahun 660 SM dengan nama Bizantium. Kemudian pada tahun 330 masehi ketika Romawi berkuasa, Istanbul dikenal dengan nama Konstantinopel. Dalam sejarah Istanbul pernah menjadi ibu kota dari empat kekaisaran, yaitu Kekaisaran Romawi (330-395), Kekaisaran Romawi Timur (395-1204 dan 1261-1453), Kekaisaran Latin (1204-1261), dan Kesultanan Ottoman (1453-1922).

Istanbul merupakan kota dengan jumlah universitas terbanyak di Turki. Terdapat 9 universitas negeri dan 36 universitas swasta di Istanbul. İstanbul Üniversitesi dan Galatasaray Üniversitesi adalah dua universitas yang didirikan sejak abad ke-15.

Ankara

Ankara adalah ibukota dari Republik Turki sekaligus kota terbesar kedua setelah Istanbul. Letaknya yang berada di tengah Anatolia menjadikan Ankara sebagai kota penting di bidang komersial dan industri. Ankara merupakan kota tua dengan berbagai peninggalan arkeologi dari zaman Hittite, Phrygian, Hellenistic, Roman, Byzantine, dan Ottoman.

Selain sebagai ibukota negara, Ankara juga terkenal akan beberapa universitas-favoritnya. Jumlah universitas negeri di Ankara ada 5 universitas, sedangkan universitas swasta ada sekitar 11 universitas.

Izmir

Izmir, yang terletak di bagian barat Turki, adalah kota ketiga yang paling padat penduduknya dan terletak di pantai Laut Aegean. Umur dari kota Izmir diperkirakan mencapai 3500 tahun. Faktor lokasi dan sejarah peradaban inilah yang menjadikan Izmir kota yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara. Kota di pinggiran pantai Aegean ini menonjol dalam bidang industri, perdagangan, budaya, kesehatan, pendidikan, pariwisata dan transportasi.

Budaya, aktifitas, sejarah, dan sejumlah universitas di Izmir menjadikan kota ini layak sebagai kota pelajar yang ideal. Terdapat 4 universitas negeri dan 5 universitas swasta di Izmir.

Belajar di Turki

Belajar di Turki merupakan pengalaman yang luar biasa. Selain karena mengingat peradaban Turki yang maju baik di masa lalu maupun sekarang, dengan standar sistem pendidikan yang setara dengan negara-negara di Eropa yang lain, Turki memiliki kerja sama dengan Uni Eropa dalam bidang pendidikan melalui program Erasmus, yaitu program pertukaran mahasiswa yang melibatkan antar mahasiswa di negara-negara Uni Eropa. Melalui program tersebut, mahasiswa yang menempuh pendidikan di Turki memiliki peluang untuk mengambil mata kuliah di salah satu negara eropa yang memiliki hubungan bilateral dengan universitas bersangkutan dalam kurun waktu minimal 1 semester dan berlaku untuk semua jenjang pendidikan.

Total universitas di Turki mencapai 169 universitas yang terdiri dari 103 Universitas Negeri dan 66 Universitas Swasta. Universitas-universitas di Turki menawarkan:

1. Pendidikan yang berstandar tinggi

Kualitas pendidikan dan staf pengajar berkualitas yang merupakan lulusan dalam dan luar negeri terkemuka di universitas-universitas Turki menawarkan kepada anda menjadi lulusan yang berkualitas dan kesempatan untuk mendapatkan kemampuan yang dibutuhkan dunia global.

2. Kampus yang Modern dengan Fasilitas yang Lengkap

Anda akan mendapatkan perpustakaan dan laboratorium yang modern dimana Anda dapat melakukan penelitian dan memperoleh pengetahuan. Juga, dengan fasilitas olahraga, gedung kebudayaan, klub-klub siswa, dan asrama, Anda dapat menikmati menjadi pelajar di Turki.

3. Keberagaman Budaya

Begitu kayanya keberagaman di Turki, Anda akan menemukan budaya Timur dan Barat bersamaan. Anda tidak akan menjadi orang asing di Turki, karena mosaik budaya yang telah tertanam dalam budaya Turki.

4. Pendidikan yang Aman dan Terjangkau

Turki adalah tempat dimana Anda dapat menemukan pendidikan yang terjangkau. Biaya SPP dan biaya hidup yang murah dibandingkan dengan kebanyakan negara Eropa dan Amerika. Perlu diketahui bahwa pendidikan di sekolah pemerintah untuk warga negara Turki sendiri telah digratiskan dari Sekolah Dasar sampai dengan S3. Akan tetapi untuk pelajar dari luar negeri dikenakan biaya SPP yang sangat terjangkau, bahkan di beberapa universitas negeri lebih murah dari biaya pendidikan di Indonesia.

5. Kehangatan dan Keramahan Lingkungan

Turki disebut sebagai young nation, karena 31% penduduknya berusia di antara 12-24 tahun. Oleh karena itu, Turki menyambut baik para kaum muda. Terlebih secara budaya dan adat, penduduk Turki sangat ramah terutama terhadap pelajar. Bahkan tidak jarang apabila anda mengontrak sebuah rumah, tetangga-tetangga anda memberikan anda perabotan-perabotan anda yang masih belum ada di rumah anda.

Catatan:

*: Dirangkum dari Buku Panduan Hidup dan Belajar di Turki (PPI Turki)

KESADARAN MASYARAKAT SERBIA

Oleh: Ikatan Pelajar Indonesia di Serbia (KERIS)

Asni Furaida

Abstrak

Dengan kondisi ekonomi di Serbia yang masih krisis, masyarakat Serbia memiliki kesadaran hidup bermasyarakat yang tinggi dalam mewujudkan kehidupan yang tertib, aman dan nyaman. Bentuk kesadaran ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, secara sederhana dimulai dari salam dan sifat ramah, penghormatan atas ketertiban publik, seperti rambu lalu-lintas.

Kesadaran bermasyarakat yang tinggi sejatinya dibangun melalui pendidikan formal dan informal. Di tengah-tengah kondisi ekonomi yang buruk, Pemerintah Serbia masih memprioritaskan pemberian akses pendidikan formal ke warganya, bahkan sampai tingkat tertentu gratis. Dalam konteks ini, dengan sumber daya yang lebih baik dari Serbia, Pemerintah Indonesia perlu memberikan perhatian yang lebih baik atas ketersediaan pendidikan dasar yang bebas biaya dan pendidikan tinggi yang terjangkau di Indonesia.

Melalui pendidikan informal, dapat dimulai dari para mahasiswa Indonesia yang pernah menuntut ilmu di luar negeri. Sebagai kelompok kecil dari masyarakat, para mahasiswa alumni luar negeri dapat menjadi katalisator perubahan dalam mewujudkan kesadaran di masyarakat. Menyebarluaskan pemahaman mengenai kesadaran hidup bermasyarakat di lingkungan-lingkungan terdekatnya.

Pendahuluan

Kesadaran hidup bermasyarakat merupakan nilai paling mendasar di dalam sebuah masyarakat yang menjadi fondasi penyokong keberadaan masyarakat. Dalam hal ini, fokus kesadaran bermasyarakat merupakan bentuk penghormatan atas ketertiban publik dan perilaku suatu individu terhadap individu lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara umum, kesadaran masyarakat Indonesia masih rendah, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai perilaku masih menunjukkan sikap jauh dari menjaga ketertiban umum. Dalam beberapa kasus, perilaku tidak ramah masih sering terlihat kepada sesama anggota masyarakat, terutama yang belum dikenal.

Nilai-nilai positif

Pandangan awam yang berkembang di lingkungan internasional mengenai Serbia terkait erat dengan sejarah konflik yang di kawasan Balkan. Hal ini menimbulkan stigma buruk mengenai masyarakat Serbia; bahwa mereka adalah masyarakat yang dingin, tidak ramah, dan menyukai konflik. Walaupun demikian, kenyataan yang kami temukan dalam kehidupan sebagai mahasiswa Indonesia di Serbia sangatlah berbeda dengan stigma tersebut. Baik dalam interaksi langsung dengan kami sebagai orang asing maupun antar sesama, masyarakat Serbia menunjukkan keramahan dan kesadaran hidup bermasyarakat yang tinggi.

Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat terlihat dalam beberapa contoh hidup yang kami temukan. Sebagai contoh, kata „hvala“ yang berarti „terima kasih“ dan „prijatno“ yang kurang lebih berarti „semoga hari anda menyenangkan“ dapat terdengar di berbagai penjuru kota Beograd. Ekspresi ini selalu dapat ditemui dalam interaksi antar masyarakat di berbagai ruang publik. Di toko-toko, selain mengucapkan terima kasih, para penjaga toko akan selalu mendoakan agar hari anda baik, dan ini terkadang juga mereka lakukan bahkan jika kita tidak membeli apapun (di swalayan atau *department store*).

Ekspresi keramahan ini juga selalu digunakan untuk mengakhiri pembicaraan dengan orang lain, bahkan jika orang tersebut tidak dikenal sebelumnya. Masyarakat Serbia sering memulai pembicaraan ramah-tamah dengan orang yang tidak dikenal dalam berbagai kesempatan, seperti di taman publik maupun halte bus dan pembicaraan ini diakhiri dengan salam yang tersebut di atas. Di lift bangunan tempat tinggal ataupun kantor, salam ini juga dilontarkan oleh seseorang yang terlebih dahulu meninggalkan lift, walaupun ia tidak mengenal orang lain yang masih berada di dalam lift.

Kesadaran ini juga termanifestasi dalam penghormatan atas ketertiban umum sehingga tercipta kehidupan bermasyarakat yang tertib dan aman. Pada malam hari, kami dapat berjalan seorang diri di ibu kota Serbia, Beograd, tanpa insiden maupun ketakutan atas terdapatnya ancaman fisik. Selain itu, berjalan kaki juga relatif aman karena penghormatan atas rambu lalu lintas yang tinggi. Secepat apapun suatu kendaraan melintas, pengemudinya akan mengerem dan memberi jalan kepada pejalan kaki yang menyeberang jika terdapat penyeberangan jalan tanpa caci-maki sedikitpun.

Kesadaran hidup bermasyarakat yang tinggi juga terdapat dalam masyarakat di berbagai negara lainnya. Walaupun demikian, kesadaran yang tinggi dari masyarakat Serbia adalah unik karena Serbia merupakan negara dengan kondisi ekonomi yang tidak baik, sehingga hal ini mematahkan mitos bahwa kesadaran hidup bermasyarakat harus didahului oleh kemapanan ekonomi. Mitos ini

muncul karena kesadaran hidup bermasyarakat yang tinggi sering ditemui pada masyarakat di negara-negara maju yang memiliki kemapanan ekonomi dan sistem infrastruktur fisik maupun non fisik yang baik untuk menopang kesadaran masyarakat.

Menurut *The Economist*, walaupun Serbia berada di Eropa, negara ini, bersama negara-negara lainnya di kawasan Balkan, selalu lebih miskin dari negara-negara Eropa Barat dan Utara. Di tengah biaya hidup yang tinggi, gaji rata-rata di Serbia adalah 360 Euro dan tingkat pengangguran usia produktif mencapai 26,1%, dan tingkat pengangguran pemuda sebesar 50,9%. Hutang luar negeri Serbia pada tahun 2012 melampaui 15 milyar Euro, yakni 55% dari GDP Serbia, di luar batas legal yang ditentukan oleh hukum Serbia yakni 45% dari GDP. Menurut Bank Dunia, dalam 15 tahun terakhir, kemiskinan di Serbia meningkat sampai 50%.

Dengan kesadaran hidup bermasyarakat yang tinggi, kondisi ekonomi Serbia yang buruk tidak menimbulkan permasalahan kriminalitas yang tinggi. Berdasarkan pengalaman langsung maupun melalui pengamatan pemberitaan media massa, sangat jarang terjadi pencurian maupun pencopetan di Serbia. Kesadaran ini juga terus tumbuh bahkan tanpa sokongan sistem dan infrastruktur yang baik, sebagai contoh kesadaran berlalu lintas bahkan tanpa sistem pengawasan kamera yang ketat.

Penerapan

Kesadaran bermasyarakat di Serbia dapat diterapkan di Indonesia melalui dua pendekatan umum, yakni pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal sejalan dengan program belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia. Dalam konteks kesadaran hidup, maka diperlukan kurikulum di pendidikan formal, minimal 9 tahun untuk mencapai tujuan tersebut. Kami mempertimbangkan pengembalian atau pemberian porsi mata pelajaran budi pekerti secara nyata. Dalam arti baik dari segi bobot tatap muka, atau mengembalikan fungsi guru Bimbingan Konseling di setiap sekolah. Penanaman nilai-nilai kesadaran tidak terbatas hanya kognitif, melainkan menyentuh ranah afektif dan psikomotorik.

Sedangkan pendekatan pendidikan non-formal dimulai dari lingkungan keluarga, keluar ke lingkaran masyarakat sekitar. Dua komponen ini saling berkaitan satu sama lain. Norma-norma yang ada di masyarakat yang telah lama ada digali kembali, bisa jadi dalam prakteknya dari keluarga ke masyarakat atau sebaliknya. Contoh sederhanya adalah gotong-royong. Dalam keluarga diperlukan gotong royong demi kesuksesan anggota keluarga. Namun, nilai-nilai atau kesadaran hidup ini terdegradasi atau hilang di masyarakat, artinya transfer nilai tersumbat atau terputus dari keluarga ke masyarakat.

Contoh lain adalah siskamling adalah contoh bagaimana kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan sekitar. Menyikapi kondisi kekinian di Indonesia, diperlukan kerja bersama baik dari hulu maupun hilir dalam mewujudkan perubahan kesadaran hidup. Bisa jadi diawali dengan para mahasiswa yang telah menimba ilmu di negeri luar. Atau pendekatan melalui sistem pemerintahan yang sudah ada, seperti peran kepala daerah. Sasaran pendekatan non-formal masih mungkin dilakukan di daerah pedesaan, mengingat jumlah desa dan jumlah penduduk masih lebih banyak dibandingkan di kota.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa kondisi ekonomi yang buruk di Serbia, tidak menghalangi pemerintah Serbia memberikan prioritas yang tinggi bagi pendidikan. Sekolah dasar dan menengah di Serbia selalu gratis, dan mahasiswa universitas negeri yang berprestasi tidak perlu membayar biaya kuliah (dengan jumlah kuota yang cukup besar). Di sisi lain, Indonesia, dengan kondisi ekonomi yang lebih baik dengan status sebagai anggota G-20, masih memiliki permasalahan serius terkait dengan akses masyarakat kepada pendidikan yang terjangkau.

Penutup

Indonesia dengan sumber daya yang dimiliki baik manusia maupun alamnya memerlukan upaya pengelolaan yang jelas, demi terwujudnya kenyamanan hidup dalam bermasyarakat. Dalam sejarahnya, beberapa sistem yang berlaku di dalam masyarakat Indonesia bersumber dari pengalaman bangsa atau negara lain. Dari sisi pemerintah telah menetapkan sistem dalam mengatur kehidupan bernegara, termasuk masyarakatnya. Namun, terkadang sistem yang ada tidak mampu berjalan, baik karena dilanggar ataupun masih kurang sempurna. Untuk itu diperlukan koreksi atas sistem yang ada ataupun melahirkan sistem baru yang dinilai sesuai dengan konteks kekinian di Indonesia.

Melalui kehidupan masyarakat di Serbia, telah mampu dibuktikan bahwa kesadaran hidup bermasyarakat tidak harus didahului oleh kemapanan ekonomi. Masyarakat Serbia yang hidup dalam kondisi ekonomi yang krisis mampu memberikan kenyamanan hidup dalam bermasyarakat. Ini merupakan nilai-nilai positif yang dibutuhkan oleh Indonesia.

Terkait dengan hal tersebut, kami mahasiswa Indonesia yang ada di Serbia meyakini bahwa kesadaran masyarakat seperti di Serbia dapat terwujud di Indonesia melalui pendekatan pendidikan formal dan non-formal. Pendekatan formal akan menanamkan nilai-nilai kesadaran yang bertahap, dimulai dari kognitif, hingga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Sedangkan pendekatan non-formal lebih kepada praktek bersama diantara anggota masyarakat. Setelah melihat kesadaran

masyarakat di Serbia, kami yakni bahwa salah satu nilai positif yang telah ada di Indonesia yakni gotong-royong mampu mewujudkan kesadaran hidup bermasyarakat.

